



BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut

Fase F SMA/MA

&

Mata Pelajaran Sejarah

Fase E dan F SMK/MAK

SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C



BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut

Fase F SMA/MA

&

Mata Pelajaran Sejarah

Fase E dan F SMK/MAK

SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Dr. Sumardiansyah Perdana Kusuma, M.Pd. SMAN 13 Jakarta

Adi Ciputra, S.Pd, SMKN 27 JAKARTA

Dr.Zulkarnain,S.Pd,M.Pd., Universitas Negeri Yogyakarta

Iman Zanatul Haeri, S.Pd., Himpunan Sekolah dan Madrasah Islam Nusantara

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nina Purnamasari, M.Ak., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Indah Wahyu Puji Utami, S.Pd., M.Pd., Universitas Negeri Malang

Kontributor

Nansy Rahman, S.Pd., M.Pd., SMAN 1 Botumoito, Gorontalo

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Penerbit:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Mata Pelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Sejarah dan Sejarah Tingkat Lanjut contoh cara murid menunjukkan

ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	2
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	3
3. Sasaran	3
4. Struktur Panduan	3
B Capaian Pembelajaran	5
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran	5
2. Komponen Capaian Pembelajaran	6
a. Rasional	6
b. Tujuan	8
c. Karakteristik	8
d. Capaian Pembelajaran	10
C Pemetaan Materi Esensial	29
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam	57
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam	57
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran	68
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam	77
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam	77
E Glosarium	96

Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan mata pelajaran sejarah antara lain: (1) cakupan materi pelajaran yang terlalu banyak dan luas membuat pendidik dalam mengajar cenderung hanya mengejar target materi untuk disampaikan kepada murid, dan lupa memperhatikan pengalaman belajar maupun kompetensi lain secara utuh; (2) kurangnya kontekstualisasi dalam mengembangkan materi pelajaran membuat murid kehilangan relevansi antara kehidupan masa lalu yang dipelajari dalam sejarah dengan situasi yang terjadi secara nyata di hari ini; (3) mindset pembelajaran masih berpusat kepada pendidik dan kurang memberikan peran murid untuk tampil sebagai subjek atau agen dalam pembelajaran; (4) minimnya kreativitas pendidik dalam menerapkan pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, lingkungan belajar, dan keberagaman murid; (5) Adanya ego sektoral dalam mata pelajaran yang membuat pendidik kurang memperhatikan adanya pendekatan antar disiplin ilmu yang bisa digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan kompleks dalam kehidupan secara kolaboratif. Berbagai permasalahan diatas apabila tidak mendapatkan perhatian serius untuk diselesaikan maka sudah pasti akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sejarah di satuan pendidikan.

Pembelajaran mendalam yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) diharapkan dapat menjadi solusi bagi pendidik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Pembelajaran mendalam memberikan ruang kepada pendidik untuk fokus pada materi-materi esensial sehingga pembelajaran sejarah bisa menjadi lebih efektif; pembelajaran mendalam dikontekstualisasikan dengan berbagai contoh situasi yang dihadapi murid hari ini; pembelajaran mendalam menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran yang mendorong terjadinya interaksi dalam belajar secara lebih aktif; pembelajaran mendalam mendorong pendidik untuk meningkatkan praktik pedagogisnya agar pembelajaran sejarah bisa diselenggarakan berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan; selain itu pembelajaran mendalam memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran antar disiplin ilmu, misalkan untuk mempelajari sejarah lokal sebuah daerah maka sejarah bisa berkolaborasi dengan geografi, sosiologi, biologi, ataupun bidang ilmu lain yang relevan. Panduan mata pelajaran Sejarah ini disusun sebagai operasionalisasi dari capaian pembelajaran sejarah yang memuat mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut. Panduan mata pelajaran Sejarah ini berguna untuk memfasilitasi para pendidik sejarah, agar memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Sejarah

Tingkat Lanjut secara kreatif dan inovatif pada kurikulum merdeka, dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran sejarah. Panduan mata pelajaran Sejarah juga dapat menjadi alat bantu bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran sejarah dan sejarah tingkat lanjut sesuai dengan kebutuhan murid dan karakteristik satuan pendidikan. Hubungan yang bersifat harmonis, sinergis, dan kolaboratif antar seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan demi tercapainya tujuan bersama.

2. Tujuan

Panduan ini disusun dalam rangka memandu para pendidik untuk memahami dan menerapkan mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut secara mendalam pada Kurikulum Merdeka guna menjawab kebutuhan murid sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah pendidik mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C

4. Struktur Panduan

Panduan Mata Pelajaran Sejarah ini terdiri atas 5 (lima) komponen utama. Pada bagian pendahuluan yang memuat permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran sejarah serta pentingnya peran penerapan pembelajaran mendalam sebagai solusi. Pada bagian pendahuluan dijelaskan permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Sejarah, seperti dominasi hafalan, kurangnya relevansi pembelajaran terhadap kehidupan murid, serta pentingnya penerapan Pendekatan pembelajaran mendalam (PM) sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman bermakna, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran sejarah murid. Pada bagian Capaian Pembelajaran berisi rasional, tujuan dan karakteristik mata pelajaran sejarah. Pada bagian pemetaan materi esensial mata pelajaran sejarah untuk setiap fase pembelajaran, mulai dari Fase E hingga F, baik untuk mata pelajaran Sejarah wajib, Sejarah tingkat lanjut, maupun Sejarah di SMK. Pada bagian perencanaan pembelajaran mendalam berisi kerangka kerja yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan cara menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran sejarah. Terakhir adalah glosarium yg berisi daftar istilah penting yang digunakan dalam panduan

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Pada fase F (Kelas 11 dan 12) mata pelajaran Sejarah merupakan bagian dari mata pelajaran kelompok umum, sedangkan pada fase F (Kelas 11 dan 12) mata pelajaran Sejarah Tingkat lanjut merupakan bagian dari mata pelajaran kelompok pilihan. Pada jenjang SMK mata pelajaran Sejarah menjadi bagian dari mata pelajaran kelompok umum dan diajarkan di fase E (Kelas 10) dan fase F (Kelas 11).

CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Sejarah tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan baik, CP mata pelajaran Sejarah perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran sejarah. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran sejarah memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran sejarah.

Capaian Pembelajaran disusun berbasis fase perkembangan murid dan menggunakan taksonomi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam (*understanding*), pengaplikasian (*application*), dan refleksi (*reflection*) sebagaimana prinsip Pembelajaran Mendalam. Makna pemahaman dalam pembelajaran sejarah disesuaikan dengan enam aspek pemahaman menurut Wiggins dan Tighe yang dilihat tidak harus secara hirarkis, meliputi penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengenalan diri.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

2.1. Komponen Capaian Pembelajaran Sejarah

a. Rasional

Mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang mengkaji kehidupan manusia dalam ruang dan waktu, mencakup berbagai peristiwa sejarah yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia. Mata pelajaran Sejarah difokuskan pada substansi sejarah Indonesia dengan perspektif Indonesia sentris yang direkonstruksi dan dikembangkan dari perjalanan sejarah kehidupan bangsa Indonesia, mulai dari masa kerajaan sampai reformasi. Mata pelajaran sejarah dalam pembelajarannya bercirikan diakronis (kronologis), sinkronis, tematik, multidisipliner, konektivitas, dan secara khusus dapat dikaitkan dengan sejarah lokal maupun sejarah dunia.

Kesadaran sejarah mengenai ke-Indonesia-an wajib ada dalam diri segenap bangsa Indonesia, yakni kesadaran akan fakta bahwa kita berangkat dari perjalanan sejarah bangsa yang sama. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada berbagai periode dan daerah di Indonesia menjadi pengikat rasa persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa. Pengalaman sejarah Indonesia merupakan perjalanan panjang melintasi ruang dan waktu, yang di dalamnya banyak terkandung pelajaran bermakna.

Perjalanan sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai peristiwa sejarah lokal yang terjadi di daerah-daerah mulai dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Perjalanan sejarah Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di dunia, mulai dari Peradaban-peradaban besar dunia, hingga peristiwa kontemporer dunia sampai abad-21.

Transformasi pengetahuan atas sejarah masa lalu sangat penting untuk dikontekstualisasikan dalam kehidupan kekinian dan sebagai bahan proyeksi ke masa depan dalam memperkuat jati diri bangsa Indonesia dalam dimensi lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran Sejarah disampaikan secara komprehensif, multidimensional, menggunakan berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi serta memotivasi murid. Mata pelajaran Sejarah melatih murid untuk belajar berpikir kritis, belajar merasakan, belajar berempati, belajar merefleksi serta belajar berkarya. Di samping itu, mata pelajaran Sejarah juga membuat murid menjadi arif dan bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam menghadapi masa depan berdasarkan pengalaman belajar sejarah dan belajar dari sejarah. Secara progresif mata pelajaran Sejarah diarahkan untuk mengkontekstualisasikan peristiwa-peristiwa di masa lalu dalam kehidupan masa kini dan dapat dipergunakan untuk memprediksi dan mengantisipasi tantangan kehidupan di masa depan. Muara pembelajaran sejarah berorientasi pada keterampilan berpikir sejarah yang mendorong lahirnya manusia Indonesia dengan kesadaran sejarah serta selaras dengan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.



Setelah membaca bagian Rasional,

1. Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
2. Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Sejarah antara lain:

1. menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia (menggali pemikiran, motif, dan tindakan), dimensi ruang (menghubungkan antara peristiwa nasional, lokal, dan global) dan dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang) dengan melihat pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, atau keberulangan;
3. menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan pemahaman kolektif sebagai bangsa Indonesia dengan delapan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.
4. melatih kecakapan berpikir sejarah; diakronis (kronologis), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kritis, kreatif, reflektif, dan kontekstual dalam mengambil keputusan masa kini dan masa depan berdasarkan fakta sejarah;
5. melatih keterampilan inkuiri melalui tahapan penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi/penafsiran, dan penulisan sejarah (historiografi) dalam proses belajar; dan
6. memiliki kemampuan literasi sejarah dalam mengkritisi dan menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dan dalam bentuk digital atau nondigital.



- Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkan Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?
- Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Sejarah yang paling esensial adalah mempelajari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia, secara saintifik dan kritis menggunakan konsep dasar ilmu sejarah. Mata pelajaran sejarah berorientasi pada sejarah Indonesia

dengan perspektif Indonesia sentris. Mata pelajaran sejarah mengaitkan antara sejarah Indonesia dalam lingkup nasional, dengan sejarah lokal yang terjadi di daerah-daerah, dan sejarah dunia secara global. Mata pelajaran sejarah juga menghubungkan antara berbagai peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Mata pelajaran sejarah memberikan pelajaran bermakna dari masa lalu, agar manusia bisa mengenal identitas bangsanya, mencintai tanah airnya, serta menjadi pribadi yang arif dan bijaksana dalam membuat dan mengambil keputusan.

Pada Fase F, murid mempelajari berbagai peristiwa sejarah yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai materi lanjutan Fase E (mata pelajaran IPS). Penekanan substansi diarahkan pada perjalanan sejarah Indonesia mulai dari penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Sejarah adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Memahami berbagai peristiwa sejarah dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi menggunakan konsep dasar ilmu sejarah.
Keterampilan Proses	Meliputi penerapan proses berpikir sejarah, literasi sejarah, dan penelitian sejarah serta menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan sumber (heuristik), menganalisis informasi (kritik sumber), menafsirkan/menginterpretasikan, dan mengomunikasikan secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital. Secara spesifik keterampilan proses

belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan literasi sejarah, berempati dan menemukan kebermaknaan (signifikansi) sejarah serta mengambil keputusan terbaik untuk masa depan.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep

Menjelaskan sejarah pada Masa Penjajahan Bangsa Barat, Perlawanan Rakyat Daerah Terhadap Penjajah, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, Masa Pemerintahan Sukarno, Masa Pemerintahan Suharto, dan Reformasi; menerapkan proses berpikir sejarah, melakukan literasi sejarah, penelitian sejarah, dan menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses inkuiri; dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah untuk dapatdikontekstualisasikan dalam kehidupan masa sekarang.

2. Keterampilan Proses

Menerapkan secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis) dan sinkronis, pemahaman sejarah, analisis dan interpretasi sejarah, kemampuan riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa sejarah. Secara umum keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut.

-
- | | |
|---|---|
| • Mengamati | Murid mencermati fenomena sejarah terkait materi pelajaran. |
| • Menanya | Murid menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana) dan memperkirakan jawaban atas pertanyaan. |
| • Mengumpulkan informasi (heuristik): | Murid mencari informasi dari sumber sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi pustaka, studi dokumen/arsip, wawancara, observasi, kuesioner, dan lain-lain. |
| • Menganalisis informasi (kritik sumber) | Murid menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, menginterpretasi/ menafsirkan data dan fakta sejarah. |
| • Mengomunikasikan | Murid menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital. |
| • Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif | Murid mengevaluasi pengalaman belajar dan merencanakan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif. |
-



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

2.2. Komponen Capaian Pembelajaran Sejarah Tingkat Lanjut

a. Rasional

Mata Pelajaran Sejarah tingkat lanjut merupakan mata pelajaran kelompok pilihan di jenjang SMA pada Fase F (Kelas 11 dan 12), yang mengkaji kehidupan manusia dalam ruang dan waktu, mencakup berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di dunia sebagai lanjutan serta pendalaman dan perluasan dari mata pelajaran Sejarah kelompok umum. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut difokuskan pada substansi sejarah dunia dengan perspektif global yang direkonstruksi dan dikembangkan dari muatan global yang terkandung pada materi-

materi di mata pelajaran Sejarah kelompok umum. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut dalam pembelajarannya bercirikan kewilayahan, jaringan, pertukaran, imperium, diakronis (kronologis), sinkronis, tematis, multidisipliner, konektivitas, dan secara khusus dapat dikaitkan dengan berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia (nasional maupun lokal).

Keberadaan mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut diharapkan akan menguatkan posisi mata pelajaran sejarah kelompok dasar, yang dibangun dari substansi sejarah Indonesia dalam rangka membangun identitas dan karakter bangsa. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut memberikan pilihan kepada murid untuk: 1) memperdalam, maupun melanjutkan studi ilmu sejarah, pendidikan sejarah, arkeologi, hubungan internasional, politik, filsafat, dan bidang ilmu lain yang relevan; serta 2) mengenalkan murid dengan profesi, komunitas, dan kegiatan kesejarahan.

Penguasaan sejarah dunia dengan perspektif global yang berorientasi pada keterampilan berpikir literasi sejarah, kesadaran sejarah, dan berpikir sejarah menjadi karakteristik yang melekat pada pembelajaran sejarah tingkat lanjut. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut melatih murid untuk hidup sebagai warga Indonesia yang berwawasan global, dan mampu menganalisis berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di dunia pada masa lalu, agar dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan keindonesiaan di masa sekarang.

MatapelajaranSejarahtingkatlanjutdisampaikansecarakomprehensifdanmultidimensional menggunakan berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi serta memotivasi murid. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut mengajak murid untuk berpikir, berempati, berefleksi, dan berkarya dengan mengambil pelajaran dari masa lalu, sehingga mampu menjadi manusia yang arif dan bijaksana.

Secara progresif mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut diarahkan untuk mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa penting masa lalu yang terjadi di dunia dengan berbagai peristiwa yang terjadi hari ini untuk kita dapat saling memahami, mengaplikasi dan merefleksikannya dalam mengambil keputusan, sekaligus sebagai orientasi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Muara dari pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir sejarah secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia yang memiliki kesadaran sejarah.



Setelah membaca bagian Rasional,

1. Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
2. Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut antara lain.

1. menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia (menggali pemikiran, motif, dan tindakan), dimensi ruang (menghubungkan antara peristiwa global dengan nasional dan lokal) dan dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang) dengan melihat pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, atau keberulangan;
3. menumbuhkembangkan pemahaman berwawasan global dan menyiapkan diri sebagai warga global;
4. menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan pemahaman diri kolektif sebagai bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme;
5. melatih kecakapan berpikir sejarah; diakronis (kronologis), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kritis, kreatif, empati, reflektif, dan kontekstual dalam mengambil keputusan masa kini dan masa depan berdasarkan fakta sejarah;
6. melatih keterampilan inkuiri melalui tahapan penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi/penafsiran, dan penulisan sejarah (historiografi) dalam proses belajar;
7. melatih kecakapan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengenalkan pada komunitas dan kegiatan kesejarahan; dan
8. memiliki kemampuan literasi sejarah dalam mengkritisi dan menyajikan informasi Sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital atau nondigital



- Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?
- Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut yang paling esensial adalah mempelajari kehidupan awal manusia hingga berbagai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dunia, yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan sejarah di Indonesia, secara saintifik dan kritis menggunakan pendekatan ilmu sejarah. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut berorientasi pada sejarah dunia dengan perspektif global. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut juga dibangun dari konsep dasar manusia sebagai aktor yang menciptakan sejarah, ruang sebagai tempat terjadinya peristiwa, dan waktu yang menggambarkan hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Mata pelajaran Sejarah tingkat lanjut mengedepankan proses berpikir sejarah dengan kriteria sebagai berikut.

Signifikansi sejarah:	seberapa penting sebuah peristiwa bagi masyarakat pada saat peristiwa terjadi (<i>importance</i>); seberapa dalam pengaruh peristiwa tersebut terhadap kehidupan masyarakat pada masa itu (<i>profundity</i>); seberapa banyak kehidupan yang terpengaruh oleh peristiwa (<i>quantity</i>), seberapa lama pengaruhnya bagi masyarakat (<i>durability</i>); seberapa penting sebuah peristiwa sehingga dapat digunakan untuk memahami kehidupan masa kini (<i>relevance</i>).
-----------------------	--

Pencarian sumber sejarah:	mencari informasi masa lalu dari sumber primer dan sekunder (identifikasi); menganalisa motif seseorang dalam membuat sumber sejarah (atribusi); memahami jiwa zaman atau konteks dari sebuah sumber sejarah (kontekstualisasi); menguji validitas dan reliabilitas sumber sejarah melalui sintesa atau perbandingan antar sumber sezaman (koraborasi).
---------------------------	---

Perubahan, keberlanjutan dan keberulangan:	memahami peristiwa sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis aspek-aspek yang mengalami perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis faktor-faktor yang memicu perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis dampak dari perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan.
--	--

Perkembangan dan keruntuhan:	memahami peristiwa sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis aspek-aspek yang mengalami perkembangan; menganalisis faktor-faktor yang memicu perkembangan; menganalisis dampak perkembangan; menganalisis aspek-aspek yang mengalami keruntuhan; menganalisis faktor-faktor yang memicu keruntuhan; menganalisis dampak keruntuhan.
Keruangan sejarah:	memahami lingkup peristiwa sejarah global, nasional, dan lokal; menganalisis hubungan atau keterkaitan antara sejarah global, nasional, dan lokal; menganalisis dampak peristiwa sejarah dari sisi global, nasional, dan lokal.
Empati dan keputusan moral:	melihat peristiwa dalam konteks ketika peristiwa terjadi; memahami peristiwa dari perspektif pelaku peristiwa; mengevaluasi peristiwa masa lalu sebagai bahan pelajaran di masa sekarang; mengambil nilai-nilai yang hidup dan dianut pada masa lalu untuk bahan refleksi dalam kehidupan masa kini.
Pelaku sejarah:	memahami biografi pelaku sejarah; memahami motif pelaku sejarah; memahami dimensi pemikiran pelaku sejarah; memahami dimensi kebatinan pelaku sejarah; memahami dimensi tindakan dan karya pelaku Sejarah.

Pada Fase F, penekanan substansi diarahkan pada pemahaman sejarah dunia berwawasan global, keterkaitan dan pengaruhnya terhadap Indonesia, serta kontekstualisasinya dalam pembentukan keindonesiaan. Tema-tema khusus seperti sejarah kebudayaan, sejarah intelektual, sejarah teknologi, sejarahsosal, sejarah ekonomi, sejarah politik, sejarah militer, sejarah maritim, sejarah agraria, sejarah lingkungan, sejarah pandemi, sejarah kesehatan, dan lain sebagainya dapat diajarkan secara terintegrasi dalam materi-materi esensial mulai dari asal usul manusia dan peradaban-peradaban besar dunia, pemikiran-pemikiran besar dunia, revolusi-revolusi besar dunia, perang dunia I dan II, perang dingin, dan peristiwa-peristiwa kontemporer dunia sampai abad-21.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Sejarah Tingkat Lanjut adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Memahami berbagai peristiwa sejarah dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi menggunakan konsep dasar ilmu sejarah.
Keterampilan Proses	Meliputi penerapan proses berpikir sejarah, literasi sejarah, dan penelitian sejarah serta menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan sumber (heuristik), menganalisis informasi (kritik sumber), menafsirkan/menginterpretasikan, dan mengomunikasikan secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan literasi sejarah, berempati dan menemukan kebermanaknaan (signifikansi) sejarah serta mengambil keputusan terbaik untuk masa depan.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep

Menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses berpikir sejarah, pemahaman yang empatik melalui kegiatan literasi sejarah, meneliti dan menulis sejarah, serta mengaplikasikan sejarah dunia berwawasan global dan dikaitkan dengan sejarah Indonesia yang menghasilkan proyek sejarah dalam bentuk produk digital atau nondigital; merefleksikan sejarah dunia dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan informasi tentang kondisi dunia yang terus berubah. Kompetensi tersebut dikuasai setelah murid mempelajari berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di dunia mulai dari asal usul manusia, peradaban-peradaban besar dunia, pemikiran-pemikiran besar dunia, revolusi-revolusi besar dunia, perang dunia I dan perang dunia II, perang dingin, dan peristiwa-peristiwa kontemporer dunia sampai abad-21.

2. Keterampilan Proses

Menerapkan secara spesifik proses berpikir historis dikembangkan dengan kriteria signifikansi sejarah, pencarian sumber sejarah, perubahan, keberlanjutan dan keberulangan, Signifikansi sejarah, Pencarian sumber sejarah, perubahan, keberlanjutan dan keberulangan, Perkembangan dan keruntuhan, Keruangan sejarah, Empati dan keputusan moral, Pelaku sejarah. Secara umum keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut.

- | | |
|---------------------------------------|---|
| • Mengamati | murid mencermati fenomena sejarah terkait materi pelajaran. |
| • Menanya | murid menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana) dan memperkirakan jawaban atas pertanyaan. |
| • Mengumpulkan informasi (heuristik): | murid mencari informasi dari sumber sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi pustaka, studi dokumen/arsip, wawancara, observasi, kuesioner, dan lain-lain. |

-
- **Menganalisis informasi (kritik sumber)** murid menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, menginterpretasi/menafsirkan data dan fakta sejarah.
-
- **Menarik kesimpulan:** murid menarasikan temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah.
-
- **Mengomunikasikan:** murid menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan dan/atau media lain dalam bentuk digital atau nondigital.
-
- **Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif** murid mengevaluasi pengalaman belajar dan merencanakan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.
-



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

2.3. Komponen Capaian Pembelajaran Sejarah SMK

a. Rasional

Mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang mengkaji kehidupan manusia dalam ruang dan waktu, mencakup berbagai peristiwa sejarah yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Mata pelajaran Sejarah difokuskan pada substansi sejarah Indonesia dengan perspektif Indonesia sentris yang direkonstruksi dan dikembangkan dari perjalanan sejarah kehidupan bangsa Indonesia, mulai dari masa kerajaan sampai reformasi. Mata pelajaran sejarah dalam pembelajarannya bercirikan diakronis (kronologis), sinkronis, tematis, multidisipliner, konektivitas, dan secara khusus dapat dikaitkan dengan dunia vokasi.

Mata pelajaran Sejarah memiliki manfaat yang beragam. Sejarah membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa penting di masa lampau serta hubungannya dengan masa kini. Di samping itu, diharapkan sejarah juga dapat membentuk nilai-nilai positif seperti nasionalisme, disiplin, semangat, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan adaptasi terhadap kebutuhan masa depan serta dunia kerja. Melalui mata pelajaran Sejarah, murid menjadi arif dan bijak dalam bertindak dan mengambil keputusan untuk menghadapi masa depan berdasarkan pengalaman belajar dari sejarah. Hal tersebut menunjang murid SMK/MAK dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan berwirausaha.

Berbagai strategi, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi dapat diterapkan untuk melatih murid dalam berpikir sejarah serta menumbuhkan kesadaran sejarah. murid menerapkan keterampilan proses dalam merekonstruksi berbagai peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah diarahkan untuk memberikan konteks pada peristiwa masa lalu dalam kehidupan masa kini dan untuk prediksi maupunantisipasi tantangan kehidupan dimasa depan. Hal tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada murid melalui aktivitas mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi (heuristik), menganalisis informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan hasil analisis informasi. Muara pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir historis akan mendorong murid yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.



Setelah membaca bagian Rasional,

1. Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
2. Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata Pelajaran Sejarah SMK/MAK bertujuan membekali murid untuk:

1. menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia (menggali pemikiran, motif, tindakan), dimensi ruang (mengaitkan antara peristiwa lokal, nasional dan global) dan dimensi waktu (menghubungkan masa lampau, masa kini, dan masa akan datang) dengan melihat pola perkembangan, keberlanjutan/kesinambungan, pengulangan dan juga perubahan;
3. menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan pemahaman kolektif sebagai bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai nasionalisme, dan patriotisme;
4. meningkatkan kecakapan berpikir sejarah yang diakronis (kronologis), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kritis, kreatif, reflektif, kontekstual dan multiperspektif untuk mengambil keputusan masa kini dan masa depan berdasarkan fakta sejarah;
5. memecahkan suatu masalah dengan menggunakan konsep dan metode sejarah;
6. menunjukkan kemampuan literasi sejarah dalam mengkritisi dan menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau non digital; dan
7. menumbuhkembangkan kecintaan terhadap kevakasian (kompetensi kejuruan).



- Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?
- Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Sejarah SMK/MAK yang paling esensial adalah mempelajari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia, secara saintifik dan kritis menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah. Mata pelajaran sejarah berorientasi pada sejarah Indonesia dengan perspektif Indonesia sentris. Mata pelajaran sejarah mengaitkan antara sejarah Indonesia dalam lingkup nasional, dengan sejarah lokal yang terjadi di daerah-daerah, dan sejarah dunia secara global. Mata pelajaran Sejarah juga menghubungkan antara berbagai peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Mata pelajaran Sejarah memberikan pelajaran bermakna dari masa lalu, agar manusia bisa mengenal identitas bangsanya, mencintai tanah airnya, serta menjadi pribadi yang arif dan bijaksana dalam membuat dan mengambil keputusan.

Substansi mata pelajaran Sejarah dapat disesuaikan dengan tuntutan kompetensi bidang keahlian kejuruan melalui studi kasus di dunia kerja. Khusus jenjang SMK Program 4 tahun dapat menyesuaikan komposisi dan kedalaman materi sejarah Deskripsi Fase F sesuai dengan kebutuhannya.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Sejarah adalah sebagai berikut

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Memahami berbagai peristiwa sejarah dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Sukarno, pemerintahan Suharto, dan reformasi menggunakan konsep dasar ilmu sejarah

Keterampilan Proses

Meliputi penerapan proses berpikir sejarah, literasi sejarah, dan penelitian sejarah serta menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan sumber (heuristik), menganalisis informasi (kritik sumber), menafsirkan/menginterpretasikan, dan mengomunikasikan secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan literasi sejarah, berempati dan menemukan kebermaknaan (signifikansi) sejarah serta mengambil keputusan terbaik untuk masa depan.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen–elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMK/MAK)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

1. Pemahaman Konsep

Memahami konsep dasar ilmu sejarah serta menginterpretasi berbagai peristiwa sejarah Indonesia yang berkaitan dengan masa Kerajaan Hindu–Buddha, Kerajaan Islam, Penjajahan Bangsa Barat, hingga Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Murid mengaplikasikan keterampilan berpikir sejarah dalam mengkritisi peristiwa masa lalu yang relevan dengan bidang kejuruannya.

2. Keterampilan Proses

Memahami konsep dasar ilmu sejarah dan mampu berpikir sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengomunikasikan dan mengaitkannya dengan muatan vokasional yang sesuai dengan kompetensi kejuruan yang diampunya. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir

sinkronis, analisis dan interpretasi sejarah, penulisan sejarah secara sederhana, analisis isu kesejarahan serta, menemukan kebermaknaan peristiwa sejarah pada masa kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia. Keterampilan proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara:

-
- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati | <p>melalui pencermatan fenomena sejarah terkait dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sesuai dengan materi yang dipelajari.</p> |
|--|--|
-
- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menanya | <p>melalui pengembangan pertanyaan/permasalahan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana)</p> |
|--|---|
-
- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi (heuristik): | <p>melalui pencarian dan pengelompokan sumber informasi sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi dokumen/arsip, studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan terhadap objek-objek peninggalan sejarah.</p> |
|--|--|
-
- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi (kritik sumber) | <p>melalui penyeleksian sumber, verifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, serta interpretasi data dan fakta sejarah.</p> |
|---|---|
-
- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan: | <p>murid menarasikan temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah.</p> |
|--|---|
-
- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan: | <p>melalui penyajian informasi sejarah secara lisan dan/atau tulisan dalam bentuk digital maupun nondigital.</p> |
|--|--|
-
- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif | <p>melalui evaluasi dan perencanaan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p> |
|--|---|
-

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut

1. Pemahaman Konsep

Memahami konsep dasar ilmu sejarah serta menginterpretasi berbagai peristiwa sejarah Indonesia yang berkaitan dengan masa Kerajaan Hindu–Buddha, Kerajaan Islam, Penjajahan Bangsa Barat, hingga Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Murid mengaplikasikan keterampilan berpikir sejarah dalam mengkritisi peristiwa masa lalu yang relevan dengan bidang kejuruannya.

2. Keterampilan Proses

Memahami konsep dasar ilmu sejarah dan mampu berpikir sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengomunikasikan dan mengaitkannya dengan muatan vokasional yang sesuai dengan kompetensi kejuruan yang diampunya. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, analisis dan interpretasi sejarah, penulisan sejarah secara sederhana, analisis isu kesejarahan serta, menemukan kebermaknaan peristiwa sejarah pada masa kerajaan Hindu–Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia. Keterampilan proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara:

-
- | | |
|--------------------|---|
| • Mengamati | melalui pencermatan fenomena sejarah terkait dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sesuai dengan materi yang dipelajari. |
|--------------------|---|
-
- | | |
|------------------|---|
| • Menanya | melalui pengembangan pertanyaan/permasalahan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana). |
|------------------|---|
-
- | | |
|--|---|
| • Mengumpulkan informasi (heuristik): | melalui pencarian dan pengelompokan sumber informasi sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi dokumen/arsip, studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan terhadap objek–objek peninggalan sejarah. |
|--|---|
-

- | | |
|---|---|
| • Menganalisis informasi (kritik sumber) | melalui penyeleksian sumber, verifikasi, triangulasi, serta interpretasi data dan fakta sejarah. |
| • Menarik kesimpulan: | melalui penarasian temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah. |
| • Mengomunikasikan: | melalui penyajian informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital atau nondigital dari penelitian sejarah yang dikajinya secara sederhana. |
| • Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif | Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif, melalui evaluasi pengalaman belajar dan perencanaan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif |



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



Pemetaan Materi Esensial

No	Fase	Mata Pelajaran	Lingkup Materi
1	E	Sejarah	- Konsep dasar ilmu sejarah - Penelitian sejarah - Kerajaan Hindu-Buddha - Kerajaan Islam
2	F	Sejarah	- Penjajahan bangsa Barat - Perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah - Pergerakan kebangsaan Indonesia - Pendudukan Jepang - Proklamasi kemerdekaan Indonesia - Mempertahankan kemerdekaan Indonesia - Pemerintahan Sukarno - Pemerintahan Suharto - Reformasi
3	F	Sejarah Tingkat Lanjut	- Asal Usul Manusia dan Peradaban-Peradaban Besar Dunia - Pemikiran-pemikiran Besar Dunia - Revolusi-revolusi Besar Dunia - Perang Dunia I dan II - Perang Dingin - Peristiwa Kontemporer Dunia Abad ke-21

4	E	Sejarah SMK	• Konsep dasar ilmu sejarah • Penelitian sejarah • Kerajaan Hindu-Buddha • Kerajaan Islam • Penjajahan bangsa Barat • Perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah • Pergerakan kebangsaan Indonesia
5	F	Sejarah SMK	• Pendudukan Jepang • Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mempertahankan kemerdekaan Indonesia • Pemerintahan Sukarno • Pemerintahan Suharto • Reformasi

Kompetensi dalam sejarah menekankan pada proses berpikir sejarah yang ditumbuhkembangkan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

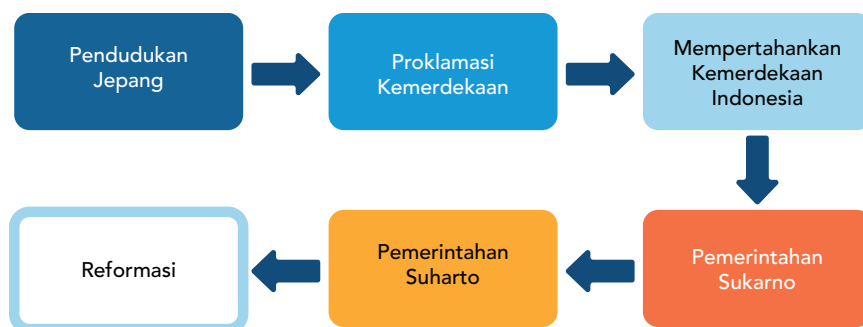
Signifikansi sejarah:	seberapa penting sebuah peristiwa bagi masyarakat pada saat peristiwa terjadi (<i>importance</i>); seberapa dalam pengaruh peristiwa tersebut terhadap kehidupan masyarakat pada masa itu (<i>profundity</i>); seberapa banyak kehidupan yang terpengaruh oleh peristiwa (<i>quantity</i>), seberapa lama pengaruhnya bagi masyarakat (<i>durability</i>); seberapa penting sebuah peristiwa sehingga dapat digunakan untuk memahami kehidupan masa kini (<i>relevance</i>).
Pencarian sumber sejarah:	mencari informasi masa lalu dari sumber primer dan sekunder (identifikasi); menganalisa motif seseorang dalam membuat sumber sejarah (atribusi); memahami jiwa zaman atau konteks dari sebuah sumber sejarah (kontekstualisasi); menguji validitas dan reliabilitas sumber sejarah melalui sintesa atau perbandingan antar sumber sezaman (koraborasi)

Perubahan, keberlanjutan dan keberulangan:	memahami peristiwa sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis aspek-aspek yang mengalami perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis faktor-faktor yang memicu perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis dampak dari perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan.
Perkembangan dan keruntuhan:	memahami peristiwa sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis aspek-aspek yang mengalami perkembangan; menganalisis faktor-faktor yang memicu perkembangan; menganalisis dampak perkembangan; menganalisis aspek-aspek yang mengalami keruntuhan; menganalisis faktor-faktor yang memicu keruntuhan; menganalisis dampak keruntuhan.
Keruangan sejarah:	memahami lingkup peristiwa sejarah global, nasional, dan lokal; menganalisis hubungan atau keterkaitan antara sejarah global, nasional, dan lokal; menganalisis dampak peristiwa sejarah dari sisi global, nasional, dan lokal.
Empati dan keputusan moral:	melihat peristiwa dalam konteks ketika peristiwa terjadi; memahami peristiwa dari perspektif pelaku peristiwa; mengevaluasi peristiwa masa lalu sebagai bahan pelajaran di masa sekarang; mengambil nilai-nilai yang hidup dan dianut pada masa lalu untuk bahan refleksi dalam kehidupan masa kini.
Pelaku sejarah:	memahami biografi pelaku sejarah; memahami motif pelaku sejarah; memahami dimensi pemikiran pelaku sejarah; memahami dimensi kebatinan pelaku sejarah; memahami dimensi tindakan dan karya pelaku Sejarah.

Kompetensi sejarah dibangun melalui pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi esensial. Materi esensial dalam sejarah memuat kehidupan manusia dalam ruang dan waktu yang digambarkan dalam bentuk peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah yang terjadi dianalisis menggunakan konsep dasar sejarah atau pendekatan ilmu sejarah. Kriteria materi dipandang esensial dalam mata pelajaran sejarah harus memperhatikan antara lain: (1) Kronologi, urutan waktu antar peristiwa; (2) Konektivitas, keterkaitan antar peristiwa; (3) Kausalitas, hukum sebab akibat antar peristiwa; (4) Signifikansi, memiliki dampak dalam berbagai bidang kehidupan; (5) Kontekstual, peristiwa sejarah relevan dengan kondisi yang terjadi pada hari ini.



Gambar 2. Garis besar materi sejarah SMA/MA/Program Paket C



Gambar 3. Garis besar materi sejarah SMK/MAK

1 Masa penjajahan bangsa Barat

Masa penjajahan bangsa Barat merupakan periode dimana bangsa Indonesia mengalami ketertindasan dan eksploitasi. Namun begitu, sebagai akibat dari kedatangan bangsa Barat, Indonesia juga tersiar sebagai negara yang dikenal dunia karena jalur perdagangannya, rempah-rempah-rempahnya, keindahan alamnya, dan keramahan budayanya. Murid bisa memulai dengan menjelaskan proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Murid lalu menggali latar belakang (motif) kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Kemudian murid dapat menganalisis dampak penjajahan terhadap kehidupan bangsa Indonesia dilihat dari aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi melalui literasi sejarah dan pengamatan terhadap peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di lingkungan sekitar. Materi ini diajarkan dalam pola hubungan sebab akibat dan konektivitas antara lokal, nasional, dan global, serta masa lalu, masa kini, dan masa depan. Materi dapat dikaitkan dengan isu prioritas perubahan iklim di dunia pada masa itu. Misal letusan Gunung Tambora tahun 1815 mempengaruhi iklim dunia yang disebut dengan istilah tahun tanpa musim panas. Pencapaian kompetensi materi dapat diperoleh melalui berbagai strategi pembelajaran sejarah yang menyenangkan dan bermakna seperti inkuiri, literasi sejarah, diskusi sejarah, permainan/games sejarah, menonton film sejarah, lawatan sejarah (kunjungan ke situs dan museum), penelitian sejarah, dan proyek kolaboratif.

2 Perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah

Perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah memperlihatkan semangat heroisme yang muncul dari rakyat sebagai respon atas ketertindasan dan eksploitasi oleh penjajah. Materi ini dapat dikontekstualisasikan dengan sejarah lokal yang ada di lingkungan sekitar murid, sehingga murid dapat mengenal perlawanan rakyat yang terjadi di daerahnya masing-masing. Murid dapat memetakan dimana saja perlawanan rakyat terhadap penjajah terjadi, siapa saja tokoh yang memimpin perlawanan, latar belakang terjadinya perlawanan, bentuk perlawanan rakyat, jalannya perlawanan rakyat, dan dampak yang muncul dari perlawanan rakyat.

3 Pergerakan kebangsaan Indonesia

Pergerakan kebangsaan menandai satu periode baru dalam perlawanan terhadap penjajah. Peran kaum cerdik pandai dalam memelopori berdirinya organisasi-organisasi pergerakan menjadikan pemikiran sebagai alat perjuangan untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan sekaligus melahirkan kebangkitan nasional. Surplus demografi, kiprah pendidik dan dokter pada hari ini bisa saja dikaitkan dengan sejarah pergerakan kebangsaan Indonesia. Murid dapat menjelaskan latar belakang lahirnya pergerakan kebangsaan, bagaimana bentuk pergerakan kebangsaan yang muncul, siapa saja tokoh yang terlibat, pemikiran apa saja yang ada di dalamnya, dan dampak pergerakan kebangsaan dalam kehidupan

bangsa Indonesia. murid juga dapat mengangkat mengenai sejarah sumpah pemuda tahun 1928 sebagai bagian dari pergerakan kebangsaan Indonesia yang melahirkan konsepsi kebangsaan Indonesia, tanah air Indonesia, dan bahasa Indonesia.

4 Pendudukan Jepang

Pendudukan Jepang di Indonesia bersifat militeristik. Jepang menduduki Indonesia selama 3,5 tahun dalam kondisi perang dunia II yang sedang berkecamuk. Kekalahan Jepang dari Sekutu kemudian mendorong lahirnya proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. Sejarah pendudukan Jepang dapat dikaitkan dengan muatan global perang dunia dan isu SDGs, dimana Jepang hari ini sangat konsen terhadap isu lingkungan dan kesetaraan gender. Bagaimana Jepang mampu merevitalisasi kota Hiroshima dan Nagasaki pasca dijatuhkannya bom atom, serta kisah Jugun ianfu yang dipraktekkan Jepang saat menduduki Indonesia. murid dapat menjelaskan latar belakang kedatangan Jepang ke Indonesia, bentuk pendudukan Jepang di Indonesia, perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang, dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan bangsa Indonesia.

5 Proklamasi kemerdekaan Indonesia

Proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah puncak perjuangan bangsa Indonesia. Sebuah momentum yang diperoleh bangsa Indonesia untuk menyatakan diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. murid dapat menjelaskan detik-detik menentukan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, mulai dari janji kemerdekaan oleh Jepang, kekalahan Jepang dari Sekutu, peristiwa Rengasdengklok, pertemuan di rumah Laksamana Maeda, pembacaan teks proklamasi, penyebaran berita proklamasi, respon daerah dan dunia atas proklamasi, sampai berlangsungnya sidang PPKI I, II, dan III. murid juga dapat menuliskan biografi tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan dan memainkan peran sebagai tokoh tersebut.

6 Mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah strategi yang dijalankan bangsa Indonesia melalui diplomasi dan pertempuran fisik untuk mencegah kembalinya kekuasaan Belanda di Indonesia. Masa ini oleh Belanda disebut sebagai masa bersiap yang merujuk pada kekacauan, konflik, dan kekerasan yang muncul terhadap orang Eropa sebagai akibat perlawanan bangsa Indonesia. Terdapat sudut pandang yang berbeda antara Indonesia dengan Belanda dalam memandang masa 1945–1949. murid dapat menjelaskan secara kritis berbagai strategi diplomasi dan pertempuran fisik yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, serta bagaimana menjelaskan sejarah masa lalu antara Indonesia dan Belanda di periode mempertahankan kemerdekaan justru pada hari ini menimbulkan beberapa gugatan di pengadilan internasional dan adanya permintaan maaf dari pemerintah Belanda.

7 Pemerintahan Sukarno

Pemerintahan Sukarno merupakan periode yang menggambarkan masa pemerintahan Presiden Sukarno. Periode diskusi pembahasan dimulai tahun 1949 saat Sukarno diangkat sebagai Presiden RIS hingga berakhir di tahun 1967. murid dapat menjelaskan latar belakang dan perkembangan pemerintahan Sukarno pada masa demokrasi RIS, masa demokrasi liberal, dan masa demokrasi terpimpin. murid dapat menganalisis kebijakan-kebijakan politik, ekonomi, sosial, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam maupun luar negeri pada masa pemerintahan Suharto, serta dampaknya dalam kehidupan bangsa Indonesia. murid dapat menganalisis adanya ancaman ideologi dan disintegrasi bangsa yang muncul karena pergolakan di dalam negeri. murid juga dapat menuliskan biografi Sukarno dan kiprahnya selama memimpin Indonesia.

8 Pemerintahan Suharto

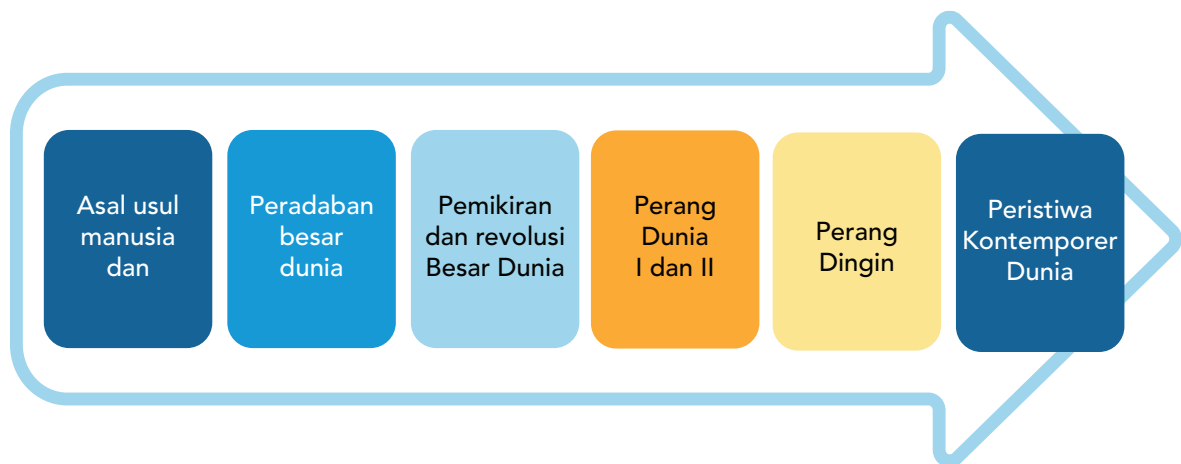
Pemerintahan Suharto merupakan periode yang menggambarkan masa pemerintahan Presiden Suharto. Periode diskusi pembahasan dimulai tahun 1967 saat Suharto diangkat sebagai Presiden hingga berakhir di tahun 1998. murid dapat menjelaskan latar belakang dan perkembangan pemerintahan Suharto. murid dapat menganalisis kebijakan-kebijakan politik, ekonomi, sosial, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam maupun luar negeri pada masa pemerintahan Suharto, serta dampaknya dalam kehidupan bangsa Indonesia. murid juga dapat menuliskan biografi Suharto dan kiprahnya selama memimpin Indonesia.

9 Reformasi

Reformasi merupakan periode pasca pemerintahan Suharto yang menekankan proses perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Kehidupan reformasi yang dimulai tahun 1998 masih berlangsung sampai hari ini. Murid dapat menjelaskan latar belakang terjadinya reformasi 1998, jalannya reformasi 1998, siapa saja yang terlibat dalam reformasi 1998, dan dampak reformasi 1998 terhadap kehidupan bangsa Indonesia. murid dapat menganalisis jalannya pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang muncul pada masa reformasi mulai dari Presiden B.J. Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono, sampai Joko Widodo. murid juga dapat menganalisis peran pemuda dan gerakan mahasiswa yang tampak pada hari ini lalu membandingkannya dengan peran pemuda dan gerakan mahasiswa pada tahun 1998, 1966, 1945, 1928, dan 1908.



- Garis besar materi diatas hanya sebagai inspirasi, guru dapat mengembangkan materi esensial berdasarkan karakteristik peserta didik di satuan pendidikannya masing-masing.
- Khusus Jenjang SMK Program 4 tahun garis besar materi dapat menyesuaikan komposisi dan kedalaman materi sejarah Fase F sesuai dengan kebutuhannya.

Materi Sejarah Tingkat Lanjut Fase F (KELAS XI DAN XII SMA/MA/Program Paket C)

Gambar 4. Garis besar materi Sejarah Tingkat lanjut meliputi

1 Asal usul manusia

Materi esensial pada asal usul manusia dimulai dari pendekatan (Big History) yang diawali dari Big Bang, asal usul jagat raya hingga keberadaan awal manusia secara multidisipliner. Kemudian bagaimana manusia tersebar, melakukan migrasi dan membentuk komunitas-komunitas di berbagai belahan dunia. Bagian ini bisa menghubungkan konteks sejarah, arkeologi, paleontologi, sosial, psikologi, fisika, kimia, molekuler biologi, dan bioteknologi yang dihubungkan dengan kehidupan berburu-meramu, penggunaan api, domestikasi hewan dan tanaman, penciptaan seni melalui sejumlah peralatan dan modifikasi alam, serta keputusan untuk menetap (rumah), hingga revolusi neolitikum (pertanian) yang menjadi titik awal lahirnya peradaban.

Menentukan Dimensi Profil Lulusan

Materi esensial asal usul manusia sangat erat dengan dimensi profil lulusan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang akan mendalami kesadaran diri para murid sebagai manusia, memahami lahirnya kreativitas dalam diri manusia, pentingnya kolaborasi manusia sebagai satu spesies di planet bumi, serta belajar arti penting kemandirian manusia awal dalam menghadapi alam liar (survival skill), pentingnya kesehatan yang membentuk fisik biologis manusia masa kini, dan memaknai arti penting sejarah manusia yang menciptakan beragam model komunikasi yang berbeda dari makhluk lain.

Prinsip Pembelajaran

Materi esensial asal usul manusia berkaitan dengan prinsip pembelajaran yang berkesadaran karena menghadirkan jenis kesadaran yang lebih universal dalam satu kelompok manusia. Kesadaran ini akan membuat murid memahami arti penting keberadaan alam dan keberlangsungannya sebagai sesama penghuni planet yang sama. Menimbulkan rasa hormat pada hidup yang bermakna.

Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar materi esensial asal usul manusia akan menghadirkan pemahaman arti penting menjadi manusia. Hal ini termanifestasi pada fungsi manusia kepada sesama dan kepada alam, bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, serta merefleksikan arti penting keberadaan umat manusia dalam menjaga keberlangsungan spesiesnya serta menjaga planet yang ditinggalinya.

Kerangka Pembelajaran

Praktik Pedagogis pada materi esensial asal-usul manusia bisa dilaksanakan melalui pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan menggali sejumlah pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang fungsi dan tujuan keberadaan manusia. Materi esensial asal-usul manusia juga bisa menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk melihat bagaimana sejarah umat manusia telah memberi dampak pada perubahan iklim atau kerusakan lingkungan serta kerusakan yang dilakukan pada sesama manusia. Pembelajaran berbasis Pemikiran Desain (Design Thinking) dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematic) bisa digunakan untuk menganalisis sejarah peralatan sederhana kehidupan awal manusia serta menghubungkan bagaimana sejarah teknologi, teknik, dan seni yang telah dicapai oleh manusia

Kemitraan Pembelajaran

Materi esensial asal usul manusia bisa melibatkan sesama pendidik, murid, orang tua, komunitas mitra profesional. Sebagai contoh, kemitraan ini bisa berbentuk kegiatan bersama, karyawisata untuk merasakan kehidupan awal manusia seperti berkemah dengan peralatan sederhana, mengunjungi desa-desa terpencil serta belajar dari suku-suku pedalaman yang masih meneruskan pola kehidupan awal manusia.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran disesuaikan dengan corak kehidupan murid, kemampuan mereka serta kapabilitas mereka dalam menerima lingkungan pembelajaran yang paling cocok. Misal, untuk materi esensial asal usul manusia, pendidik bisa meminta murid melakukan aktivitas sederhana pada masa awal manusia seperti membuat api, menangkap ikan dengan tangan, serta membuat replika peralatan sederhana yang digunakan manusia prasejarah dalam bertahan hidup dan beraktivitas.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Materi esensial asal-usul manusia memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber pembelajaran sejarah seperti video youtube, ebook sejarah, dan aplikasi Kecerdasan Artifisial (KA) yang membuat replika gambar asal-usul manusia berdasarkan prediksi-prediksi KA, kemudian dianalisis untuk menguji sejauh mana pemahaman murid dengan pencapaian prediksi-prediksi KA sehingga mampu mengkritisinya.

Asesmen

asesmen formatif yang memberikan umpan balik berkala yang membantu murid memahami kemajuan belajar mereka, kekuatan, dan area yang perlu diperbaiki agar murid mampu memperdalam pemahaman mereka dan melakukan perbaikan proses belajar secara berkelanjutan. Pada akhir pembelajaran, asesmen sumatif pada tingkat satuan pendidikan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana murid telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

2 Peradaban-peradaban besar dunia

Peradaban-peradaban besar dunia mencakup sejarah peradaban suatu bangsa yang dianggap besar dan memiliki pengaruh di dunia sejak masa kuno sampai masa pembentukan negara modern awal. Peradaban-peradaban besar dunia bisa diajarkan secara kronologi maupun tematik melalui pendekatan kewilayahan, jaringan, konektivitas, pertukaran, dan imperium. Murid dapat menganalisis awal mula, perkembangan, dan keruntuhan peradaban-peradaban besar dunia seperti Peradaban Mesopotamia, peradaban Mesir Kuno, peradaban India Kuno, peradaban Tiongkok Kuno, peradaban Yunani Kuno, peradaban Romawi Kuno, peradaban Peru Kuno, peradaban Mesoamerika Kuno, dan peradaban Islam. Murid juga dapat menjelaskan pengaruhnya pada peradaban nusantara beserta peninggalan-peninggalan yang ada di dalamnya, lalu dikaitkan dengan peradaban dunia lainnya.

Dimensi Profil Lulusan

Materi esensial Peradaban-Peradaban Besar Dunia mendorong pengembangan dimensi profil lulusan yang mencakup keimanan dan ketakwaan melalui refleksi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam berbagai peradaban, seperti konsep keadilan dalam Mesir Kuno atau toleransi dalam peradaban Islam. Sementara penalaran kritis diasah melalui analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan maupun keruntuhan peradaban. Kreativitas muncul ketika murid merancang solusi inspiratif berdasarkan kearifan, kebijaksanaan dan inovasi masa lalu, sedangkan kolaborasi dipraktikkan dalam diskusi tentang jaringan perdagangan dan pertukaran budaya antarbangsa. Kemandirian dibangun melalui penelitian mandiri tentang peninggalan budaya, dan komunikasi dikembangkan melalui presentasi temuan mengenai pengaruh suatu peradaban terhadap dunia modern.

Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran materi Peradaban–Peradaban Besar Dunia didasarkan pada prinsip berkesadaran, di mana murid menyadari bahwa warisan peradaban kuno merupakan bagian dari identitas kemanusiaan yang terus relevan. Pembelajaran juga dirancang agar bermakna dengan menghubungkan sejarah kuno dengan isu kontemporer, seperti teknologi, kepemimpinan, atau keberagaman budaya. Selain itu, proses belajar dibuat menggembirakan melalui simulasi interaktif, seperti permainan peran tentang perdagangan di Jalur Sutra atau eksperimen membangun miniatur piramida dengan pendekatan STEAM.

Pengalaman Belajar

Dalam mempelajari peradaban–peradaban besar dunia, murid tidak hanya memahami kronologi dan karakteristik masing-masing peradaban, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk proyek, seperti membuat peta interaktif jaringan perdagangan kuno atau menganalisis pengaruh sistem hukum Mesopotamia terhadap dunia modern. Pengalaman belajar diperkaya dengan refleksi kritis, di mana murid menghubungkan nilai-nilai peradaban masa lalu—seperti keadilan, inovasi, dan keberlanjutan—dengan konteks kehidupan saat ini.

Kerangka Pembelajaran

Pembelajaran materi ini dapat menggunakan pendekatan inkuiri dengan menggali pertanyaan mendalam, seperti bagaimana geografi mempengaruhi kemajuan suatu peradaban atau mengapa beberapa peradaban mengalami keruntuhan. Pembelajaran berbasis proyek dan masalah dapat diterapkan untuk mengeksplorasi dampak peradaban kuno terhadap perkembangan teknologi atau sistem sosial saat ini. Pendekatan STEAM dan design thinking juga dapat digunakan, misalnya dengan merancang kota ideal yang terinspirasi dari tata ruang peradaban Romawi atau membuat replika artefak menggunakan teknologi 3D printing.

Kemitraan Pembelajaran

Untuk memperkaya pembelajaran, materi ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti pendidik lintas bidang studi (Sejarah, Seni, TIK), murid dalam kegiatan peer teaching, orang tua yang berbagi cerita tentang tradisi keluarga yang terkait dengan peradaban tertentu, serta komunitas profesional seperti arkeolog atau museum yang memberikan workshop tentang artefak kuno. Contoh konkretnya adalah kunjungan ke museum sejarah untuk mengamati langsung replika artefak atau diskusi dengan sejarawan tentang metode preservasi peninggalan budaya.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran disesuaikan dengan konteks kehidupan murid dan kemampuan mereka. Misalnya, murid yang tinggal di daerah urban dapat mengeksplorasi sistem irigasi kuno dengan membandingkannya dengan konsep smart city, sementara murid dengan minat seni dapat membuat visualisasi peradaban melalui mural atau karya digital. Fleksibilitas ini memastikan bahwa setiap murid dapat terlibat secara aktif sesuai dengan minat dan keahliannya.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital berperan penting dalam mempelajari peradaban-peradaban besar dunia. Sumber pembelajaran seperti video dokumenter, e-book sejarah, atau tur virtual ke situs-situs warisan dunia (misalnya Machu Picchu atau Angkor Wat) membuat materi lebih interaktif dan mudah diakses. Platform kuis digital juga dapat digunakan untuk menguji pemahaman murid tentang kronologi dan pencapaian berbagai peradaban, sementara alat desain grafis membantu mereka memvisualisasikan temuan penelitian secara kreatif.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mendorong murid untuk berpikir kritis, menghubungkan masa lalu dengan masa kini, dan mengapresiasi warisan peradaban sebagai fondasi kemajuan manusia.

3 Pemikiran–Pemikiran Besar Dunia

Pemikiran–pemikiran besar dunia bisa diajarkan secara kronologi maupun tematik dalam bentuk sejarah intelektual. murid dapat memahami pemikiran–pemikiran besar dunia seperti merkantilisme, sosialisme, liberalisme, demokrasi, dan gerakan Islam. Mencakup latar belakang lahirnya pemikiran, siapa saja tokoh yang menjadi pemikir, apa isi pemikirannya, perkembangan pemikiran, pengaruh pemikiran dalam berbagai bidang kehidupan, dan eksistensi pemikiran pada masa sekarang. Penjelasan mengenai dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, kerangka pembelajaran, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital dan asesmen pemikiran–pemikiran besar dunia disatukan dengan revolusi–revolusi besar dunia.

4 Revolusi–Revolusi Besar Dunia

Revolusi–revolusi besar dunia bisa diajarkan secara kronologi maupun tematik dalam bentuk sejarah politik, sejarah sosial ekonomi, dan sejarah teknologi. Murid dapat menganalisis latar belakang terjadinya revolusi–revolusi besar dunia seperti revolusi Industri, Revolusi Amerika, Revolusi Perancis, Revolusi Rusia, dan Gerakan Nasionalisme di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Mencakup jalannya revolusi, dampak terjadinya revolusi dalam berbagai bidang kehidupan. murid juga dapat menganalisis aktor, jaringan, konektivitas, dan perubahan masyarakat ketika terjadi revolusi.

Sebagai pilihan lain, Pemikiran dan Revolusi Dunia bisa dengan pendekatan kewilayahan: 1) Revolusi Industri; 2) Revolusi Amerika; 3) Revolusi Perancis; 4) Revolusi Rusia; 5) Gerakan kemerdekaan di Asia Selatan ; 6) Gerakan kemerdekaan di Timur Tengah; 7) Gerakan kemerdekaan di Afrika; 8) Gerakan kemerdekaan di Amerika Latin. Dengan pendekatan kewilayahan, hal ini akan mencakup pemikiran; Demokrasi, Liberalisme, Sosialisme, dan nasionalisme yang mendasari gerakan kemerdekaan dengan spirit keagamaan seperti Pan Islamisme (Asia & Timur Tengah) dan teologi Pembebasan (Latin).

Revolusi–revolusi besar dunia bisa diajarkan secara kronologi maupun tematik dalam bentuk sejarah politik, sejarah sosial ekonomi, dan sejarah teknologi. murid dapat menganalisis latar belakang terjadinya revolusi–revolusi besar dunia seperti revolusi Industri, Revolusi Amerika, Revolusi Perancis, Revolusi Rusia, dan Gerakan Nasionalisme di Asia–Afrika. Mencakup jalannya revolusi, dampak terjadinya revolusi dalam berbagai bidang kehidupan. murid juga dapat menganalisis aktor, jaringan, konektivitas, dan perubahan masyarakat di dalamnya.



Gambar 5. Sistematika Pemikiran dan Revolusi Dunia

Setiap revolusi tidak terlepas dari pemikiran yang mendasarinya, oleh sebab itu revolusi dunia dikaitkan dengan sejarah intelektual. Murid dapat memahami pemikiran-pemikiran besar dunia seperti liberalisme, sosialisme, demokrasi, dan nasionalisme melalui peristiwa revolusi Industri di Inggris, Revolusi di Amerika dan Perancis, Revolusi Rusia dan Gerakan Kemerdekaan di Asia Afrika. Menekankan aspek jaringan, koneksi, pertukaran dalam pemikiran dari setiap peristiwa revolusi dunia serta dampaknya pada kehidupan masa sekarang.

Dimensi Profil Lulusan

Pembelajaran materi Pemikiran–Pemikiran Besar Dunia dan Revolusi–Revolusi Besar Dunia membentuk profil lulusan dengan mengembangkan penalaran kritis melalui analisis mendalam tentang latar belakang, tokoh-tokoh kunci, dan dampak berbagai pemikiran serta revolusi terhadap peradaban manusia. Aspek kewargaan dikembangkan dengan memahami bagaimana ideologi–ideologi seperti demokrasi, liberalisme, dan sosialisme telah membentuk tatanan masyarakat modern. Kreativitas diasah ketika murid merancang solusi inspiratif yang terilhami dari pemikiran para tokoh revolusioner, sementara kemampuan komunikasi dibangun melalui presentasi yang mengaitkan berbagai pemikiran filosofis dengan peristiwa revolusi tertentu. Kolaborasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok yang mengeksplorasi jaringan intelektual antar tokoh–tokoh penggerak revolusi.

Prinsip Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran materi ini didasarkan pada prinsip **berkesadaran** dimana murid diajak menyadari bahwa pemikiran-pemikiran besar dan revolusi-revolusi dunia merupakan fondasi dari sistem politik, ekonomi, dan sosial yang kita anut saat ini. Pembelajaran dirancang agar **bermakna** dengan menghubungkan konsep-konsep filosofis seperti liberalisme dengan kebebasan pers modern atau pemikiran sosialis dengan sistem kesejahteraan sosial kontemporer. Proses belajar dibuat **menggembirakan** melalui metode simulasi seperti permainan peran, drama, tutur, dan kuis interaktif.

Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar dalam materi ini mencakup pemahaman mendalam tentang kronologi perkembangan pemikiran dan revolusi besar dunia beserta tokoh-tokoh pemikirnya. Murid tidak hanya memahami teori-teori tersebut secara pasif, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bentuk penulisan pembuatan famplet, opini, konten monolog dan dialog. Tahap refleksi menjadi penutup yang penting, dimana murid diajak menghubungkan nilai-nilai dari berbagai pemikiran dan peristiwa revolusi dengan isu-isu kontemporer seperti kesetaraan gender, keadilan sosial, atau perkembangan teknologi digital.

Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran materi ini mengintegrasikan berbagai pendekatan pedagogis modern. Pembelajaran berbasis inkuiri dilakukan dengan menggali pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang hubungan antara pemikiran Jean-Jacques Rousseau dengan Revolusi Perancis atau dampak Revolusi Industri terhadap sistem kolonialisme. Pendekatan berbasis proyek memungkinkan murid menganalisis pengaruh Revolusi Rusia terhadap negara-negara lain dalam bentuk peta konsep, pemetaan, dan infografis sejarah.

Kemitraan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran materi ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara kolaboratif. pendidik dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, dan sosiologi bekerja sama dalam menyusun materi pembelajaran. Keterlibatan pakar seperti sejarawan atau aktivis politik memberikan perspektif langsung tentang perkembangan nasionalisme modern. Peran orang tua juga penting dalam berbagi pengalaman hidup selama masa-masa transisi politik tertentu. Contoh konkret kemitraan ini adalah penyelenggaraan webinar bersama profesor ilmu politik yang membahas perkembangan demokrasi pasca Revolusi Amerika atau kunjungan ke museum sejarah yang menyimpan artefak-artefak penting dari berbagai era revolusi.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran disesuaikan secara kontekstual dengan latar belakang dan kebutuhan murid. Bagi murid yang tinggal di daerah perkotaan, pembelajaran tentang Revolusi Industri dapat diperkaya dengan kunjungan ke pabrik-pabrik yang menerapkan otomatisasi modern. Sementara murid di daerah pedesaan dapat lebih mendalami pemikiran agraria Mahatma Gandhi dan relevansinya dengan kehidupan mereka. Fleksibilitas dalam pendekatan ini memastikan bahwa setiap murid dapat terlibat secara aktif sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital memainkan peran penting dalam mempelajari materi ini. Video dokumenter seperti film "The French Revolution" dari History Channel memberikan gambaran visual yang hidup tentang peristiwa bersejarah. E-book klasik seperti "Declaration of Independent atau Bill of Right" dalam versi digital memudahkan akses terhadap teks-teks fundamental. Platform interaktif seperti Quizizz digunakan untuk membuat kuis menarik tentang tokoh-tokoh revolusi, sementara aplikasi podcast memungkinkan murid membuat rekaman diskusi tentang pemikiran-pemikiran filosofis yang mempengaruhi dunia.

Asesmen Pembelajaran

Proses asesmen dirancang secara komprehensif untuk mengukur pemahaman mendalam murid. Asesmen formatif dilakukan secara berkala melalui umpan balik terhadap diskusi kelas tentang esai analisis pemikiran John Locke atau presentasi mengenai dampak Revolusi Industri. Asesmen sumatif dapat berupa proyek kreatif seperti pembuatan podcast "Suara Revolusi" dimana murid mewawancarai karakter fiksi dari masa revolusi, atau ujian tulis yang menguji kemampuan menghubungkan konsep pemikiran Islam dengan gerakan kemerdekaan di berbagai negara. Contoh asesmen alternatif yang menarik adalah kegiatan role-play dimana murid berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah seperti Newton atau Napoleon Bonaparte dalam sebuah debat simulasi tentang pemikiran yang mengubah dunia, serta penyusunan portofolio yang berisi refleksi kritis tentang nilai-nilai revolusi yang masih relevan dengan kehidupan masa kini.

5 Perang Dunia I dan II

Perang Dunia I dan II bisa diajarkan secara kronologi maupun tematik melalui beberapa bidang diantaranya sejarah politik dan hubungan internasional, teknologi militer dan pertahanan, kedokteran dan kesehatan, teknologi informasi dan komunikasi, industri dan manajemen logistik, energi dan transportasi, ilmu pengetahuan dan riset, psikologi sosial dan manajemen masa, HAM dan hukum internasional serta ekonomi dan keuangan. Melalui beragam aspek tersebut murid dapat menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Dunia I dan II, jalannya Perang Dunia I dan II, berakhirnya Perang Dunia I dan II, dampak Perang Dunia I dan II dalam berbagai bidang kehidupan. Murid juga dapat menganalisis secara khusus biografi tokoh-tokoh dan tempat bersejarah penting dalam Perang Dunia I dan II.

Dimensi Profil Lulusan

Materi esensial Perang Dunia I dan II mengembangkan dimensi profil lulusan yang mencakup penalaran kritis melalui analisis multidimensi penyebab dan dampak perang, kewargaan dengan memahami pembentukan tatanan dunia pascaperang seperti PBB dan Deklarasi HAM, serta kreativitas dalam merancang solusi perdamaian inspirasi dari kesalahan sejarah. Kemampuan kolaborasi dibangun melalui simulasi diplomasi internasional, sementara komunikasi dikembangkan via presentasi analisis dampak teknologi perang terhadap kehidupan modern.

Kemandirian diasah melalui penelitian mandiri tentang biografi tokoh-tokoh kunci perang dunia seperti Woodrow Wilson atau Winston Churchill, dan juga tokoh-tokoh yang menolak perang dunia. Serta pengalaman para penyintas dalam menghadapi situasi perang baik tokoh dalam negeri seperti Soekarno dan Raden Sastrokartono yang menjadi jurnalis perang dunia, atau dalam luar negeri.

Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran materi ini menerapkan prinsip **berkesadaran** dengan menjadikan perang sebagai cermin refleksi kemanusiaan, **bermakna** melalui penjelajahan dampak nyata perang pada sistem politik dan teknologi kontemporer, serta **menggembirakan** melalui metode role-play konferensi perdamaian atau eksperimen sains sederhana yang terinspirasi dari inovasi masa perang. Sejatinya tidak ada perang yang menggembirakan, namun prinsip pembelajaran sejarah pada materi esensial Perang Dunia I dan II patut mengedepankan peran-peran masyarakat sipil pada situasi perang, bagaimana mereka bertahan dalam pengepungan, pengungsian dan cerita-cerita inspiratif, hingga komedi serta humor gelap pada masa perang. Pendekatan ini memungkinkan murid memahami kompleksitas sejarah secara holistik.

Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar dirancang secara bertahap mulai dari **pemahaman** kronologi peristiwa melalui analisis peta interaktif, **mengaplikasikan** pengetahuan dengan membuat kajian komparatif seperti penyusutan jumlah penduduk, nasib para pengungsi, indikator kesehatan dan kemiskinan masa perang yang bisa dibandingkan pada masa kini. Selain itu juga, teknologi militer era perang versus modern, hingga **merefleksikan** nilai-nilai kemanusiaan melalui diskusi etis tentang penggunaan senjata nuklir atau pelanggaran HAM selama perang. Tahap refleksi khususnya mendorong murid menghubungkan pelajaran sejarah dengan isu perdamaian global masa kini.

Kerangka Pembelajaran

Pendekatan inkuiri difokuskan pada pertanyaan esensial seperti "bagaimana Perjanjian Versailles malah melahirkan Perang Dunia II?" atau "Mengapa teknologi berkembang pesat selama krisis perang?". Pembelajaran berbasis proyek dapat berupa rekonstruksi digital medan perang menggunakan software 3D atau analisis ekonomi negara pascaperang melalui simulasi bisnis. Metode STEAM diwujudkan dalam proyek membuat model teknologi perang sederhana (seperti radar primitif) dengan prinsip sains dan seni desain. Kelebihan dari peristiwa Dunia, yaitu melimpahnya kerangka pembelajaran yang dapat ditiru dan dimodifikasi dari metode dan model pembelajaran yang dilakukan para pendidik sejarah di belahan dunia lain.

Kemitraan Pembelajaran

Kolaborasi dengan berbagai pihak memperkaya perspektif, seperti veteran perang yang berbagi testimoni (jika memungkinkan), dosen hubungan internasional yang membahas konsep balance of power, atau komunitas sejarah yang menyediakan artefak replika. Orang tua dapat terlibat dalam dokumentasi sejarah keluarga yang terkait periode perang, sementara mitra museum menyediakan akses virtual ke koleksi benda bersejarah.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar dikontekstualisasikan sesuai kebutuhan; murid perkotaan dapat mengeksplorasi dampak perang pada arsitektur kota melalui bangunan bersejarah setempat, sementara murid di daerah industri bisa meneliti perkembangan manufaktur masa perang. Pembelajaran outdoor di monumen peringatan atau melalui virtual reality trench warfare memberikan pengalaman mendalam melibatkan teknologi digital (immersive). Pada daerah terpencil yang memiliki jejak Perang Dunia atau sisa peninggalan Jepang dalam konteks Perang Dunia II bisa menjadi objek karyawisata murid setempat dalam menghadirkan konteks perang dunia dalam lingkungan sekitarnya.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi dimanfaatkan secara optimal melalui documentary VR yang disediakan beberapa museum secara online. Database interaktif korban perang, podcast analisis dokumen sejarah (e.g. surat prajurit), hingga game strategi berbasis sejarah yang dimodifikasi untuk tujuan edukasi. Platform kolaboratif memungkinkan murid menyusun ensiklopedia digital tentang tokoh-tokoh perang melalui lingkup yang lebih luas atau lebih sempit seperti menginventarisir sumber-sumber sejarah perang dunia di perpustakaan satuan pendidikan, dan lingkungan masing-masing.

Asesmen

Asesmen formatif dilakukan melalui jurnal refleksi mingguan yang mencatat perkembangan pemahaman konsep-konsep kunci seperti total war atau genocide. Pendidik menyusun perkembangan kosakata murid selama proses belajar. Umpan balik diberikan secara personal melalui konferensi pendidik-murid. Untuk asesmen sumatif, murid dapat memilih antara membuat film pendek dokumenter tentang dampak sosial perang, atau menulis policy brief tentang pencegahan konflik global dengan belajar dari kesalahan masa lalu. Penilaian autentik lain berupa debat simulasi dengan topik rekonstruksi pascaperang, yang dinilai berdasarkan kedalaman argumen historis dan kemampuan berdiplomasi.

6 Perang Dingin

Perang Dingin bisa diajarkan secara kronologi maupun tematik dalam beberapa bidang diantaranya, teknologi dan militer seperti senjata nuklir, pertahanan rudal, pesawat siluman dan perang elektronik. Diplomasi dan Hubungan internasional seperti organisasi multilateral dan politik proksi. Teknologi luar angkasa seperti satelit, misi berawak dan satelit mata-mata. Komputasi dan teknologi informasi seperti komputer dan internet awal serta kriptografi. Kedokteran dan sains, seperti penelitian radiasi, vaksin dan eksperimen pengendalian pikiran. Ekonomi dan industri, seperti konsep military-industrial Complex, globalisasi ekonomi, embargo dan perang dagang. Energi dan transportasi seperti tenaga nuklir untuk sipil, penerbangan sipil dan pengembangan kendaraan militer. Intelejen dan Spionase, melalui pengembangan teknik sosial serta peralatan teknologi spionase. Serta Hukum Internasional dan HAM seperti beragam konvensi dalam menganggulangi berbagai

perang pada masa Perang Dingin. Murid dapat menjelaskan latar belakang terjadinya Perang Dingin, jalannya Perang Dingin, berakhirnya Perang Dingin, dampak Perang Dingin dalam berbagai bidang kehidupan. Murid juga dapat menganalisis beberapa kasus sebagai akibat dari Perang Dingin sebagai akibat Persaingan antara Amerika Serikat (Blok Barat) dan Uni Soviet (Blok Timur), Krisis Nuklir dan Militer, Konflik Regional, intervensi militer langsung, Perang saudara dengan campur tangan asing, konflik di Afrika dan Konflik di Asia Tenggara selama Perang Dingin.

Dimensi Profil Lulusan

Pembelajaran materi Perang Dingin dirancang untuk mengembangkan kemampuan analisis mendalam murid dalam memahami dinamika konflik global abad ke-20, dengan penekanan khusus pada penguatan penalaran kritis melalui kajian sistem aliansi dan doktrin pertahanan nuklir. Aspek kewargaan global dibentuk melalui pemahaman tentang posisi strategis negara-negara non-blok dalam percaturan politik internasional, sementara kreativitas diasah melalui berbagai proyek yang menginspirasi solusi perdamaian berbasis diplomasi multilateral. Kolaborasi menjadi komponen penting melalui simulasi berbagai konferensi internasional, sedangkan kemampuan komunikasi dikembangkan melalui presentasi terstruktur tentang dampak teknologi tinggi pada masa Perang Dingin bagi negara berkembang.

Prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran disusun dengan pendekatan berkesadaran yang menghubungkan berbagai doktrin keamanan nasional era Perang Dingin dengan tantangan geopolitik kontemporer. Pembelajaran dibuat bermakna melalui pendalaman studi kasus seperti krisis misil Kuba 1962 dan keterkaitannya dengan perkembangan gerakan non-blok di Asia-Afrika. Untuk menciptakan suasana menggembirakan, diterapkan berbagai metode interaktif termasuk simulasi digital krisis nuklir dan kompetisi kreatif merancang media kampanye perdamaian. Kegembiraan ini dapat dihadirkan jika pendidik sejarah bisa menunjukan bagaimana keadaan anak sebaya murid dan apa yang mereka lakukan pada masa tersebut.

Pengalaman Belajar

Rangkaian pengalaman belajar dirancang secara komprehensif mulai dari tahap pemahaman konseptual melalui eksplorasi peta interaktif jaringan aliansi militer global, dilanjutkan dengan aplikasi pengetahuan melalui analisis kritis berbagai dokumen bersejarah termasuk butir-butir Dasa Sila Bandung. Pada pengalaman aplikatif, murid juga diharapkan mampu menterjemahkannya dalam keadaan perang masa kini dan menghubungkannya dengan pengaruh-pengaruh perang dingin. Tahap refleksi menjadi penutup yang penting dengan mendiskusikan relevansi keberadaan nuklir dalam konteks keamanan internasional masa kini, serta implikasinya bagi negara-negara berkembang. Termasuk merefleksikan aktivitas solidaritas global yang mengakhiri politik Apartheid di Afrika Selatan.

Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran mengintegrasikan berbagai pendekatan modern dimana metode inkuiri diterapkan melalui serangkaian pertanyaan provokatif tentang pengaruh Konferensi Asia-Afrika terhadap polarisasi global. Pendekatan berbasis proyek memungkinkan Murid melakukan analisis komparatif perkembangan persenjataan nuklir kedua blok adidaya, sementara pendekatan STEAM diwujudkan dalam kegiatan merancang model sederhana teknologi ruang angkasa era Perang Bintaing yang mengintegrasikan prinsip sains dan seni. Simulasi ini bisa dilakukan dengan cara yang lebih sederhana untuk kelas non eksak.

Kemitraan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran diperkaya melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk pendidik mata pelajaran terkait yang memberikan perspektif lintas disiplin, akademisi hubungan internasional dari perguruan tinggi dalam negeri melalui kuliah tamu virtual, serta dukungan fasilitas dari museum-museum sejarah termasuk kunjungan virtual ke Museum KAA Bandung untuk memperkaya pemahaman kontekstual.

Lingkungan Pembelajaran

Desain lingkungan pembelajaran disesuaikan secara fleksibel dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan dimana satuan pendidikan di wilayah perkotaan dapat memanfaatkan akses ke berbagai museum teknologi, sementara satuan pendidikan di daerah lebih mengoptimalkan eksperimen sains sederhana yang terinspirasi dari perlombaan teknologi era space race. Adaptasi ini memastikan pemerataan pengalaman belajar bermakna bagi seluruh Murid.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi mencakup berbagai platform digital mutakhir termasuk simulator krisis nuklir yang diadaptasi dari permainan strategi, arsip digital dokumen-dokumen bersejarah Konferensi Asia-Afrika, serta tur virtual ke berbagai museum sejarah yang menyimpan koleksi era Perang Dingin. Berbagai sumber digital ini memberikan pengalaman belajar imersif yang mendalam.

Asesmen

Sistem asesmen dirancang secara komprehensif mencakup asesmen formatif melalui pengembangan portofolio analisis dokumen sejarah seperti koran, foto, dan famplet pada masa perang dingin, serta asesmen sumatif berbentuk proyek multimedia tentang dampak Perang Dingin bagi negara-negara dunia ketiga. Aktivitas puncak berupa debat simulasi sidang internasional dengan topik yang mempertemukan doktrin keamanan nasional dengan perdamaian dunia.

7 Peristiwa-peristiwa kontemporer dunia sampai abad-21

Peristiwa-peristiwa kontemporer dunia sampai abad-21 bisa diajarkan secara kronologi maupun tematik dengan berbagai bidang seperti teknologi dan digitalisasi, kesehatan dan kedokteran, energi dan lingkungan, geopolitik dan keamanan Global, ekonomi dan keuangan, sosial dan budaya, transportasi dan Urbanisasi, pendidikan dan Riset, industri 4.0 dan otomatisasi, hukum dan etika teknologi. Peristiwa-peristiwa KOntemporer sampai abad ke 21 dihitung sejak berakhirnya perang dingin yang ditandai runtuhnya tembok berlin dan bubarnya Uni Soviet. Murid dapat menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dalam periode kontemporer, seperti Konflik Kashmir, People Power Filipina, Pendudukan Israel di Palestina, Perang Kongo, Perang Teluk, Krisis Finansial Asia 1998,

Bubarnya Yugoslavia, Peristiwa WTC 9/11, Krisis Ekonomi 2008, Arab Spring, Perang Rusia–Ukraina, dan Pandemi Covid–19. Murid dapat menganalisis kapan peristiwa terjadi, dimana tempat terjadinya peristiwa, siapa saja tokoh yang terlibat dalam peristiwa latar belakang peristiwa, jalannya peristiwa, upaya penyelesaian yang diambil, akhir dari peristiwa, dan pengaruh peristiwa dalam berbagai bidang kehidupan.

**Dimensi Profil
Lulusan**

Materi esensial Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad 21 dirancang untuk mengembangkan kemampuan analisis multidimensi murid terhadap kompleksitas dunia modern. Dimensi penalaran kritis dikembangkan melalui investigasi sebab–akibat berbagai krisis global seperti runtuhnya Yugoslavia atau krisis finansial 2008. Aspek kewargaan global dibentuk melalui pemahaman tentang dinamika konflik modern seperti di Palestina atau Ukraina, sementara kreativitas diasah melalui perancangan solusi inovatif untuk masalah kontemporer seperti pandemi atau perubahan iklim. Kemampuan kolaborasi dipupuk melalui simulasi penyelesaian konflik internasional, dan komunikasi dikembangkan melalui presentasi analitis tentang keterkaitan berbagai peristiwa global.

**Prinsip
Pembelajaran**

Pembelajaran dirancang secara berkesadaran dengan menghubungkan peristiwa–peristiwa bersejarah dengan realitas geopolitik saat ini. Pendekatan bermakna diwujudkan melalui studi mendalam tentang bagaimana peristiwa seperti 9/11 mengubah tatanan keamanan global atau bagaimana Arab Spring mempengaruhi demokrasi di Timur Tengah. Proses pembelajaran dibuat menggembirakan melalui metode simulasi interaktif krisis internasional dan analisis media kontemporer seperti film dokumenter atau laporan jurnalistik.

Pengalaman Belajar

Rangkaian pengalaman belajar mencakup pemahaman kronologis melalui pembuatan timeline digital interaktif yang memetakan peristiwa-peristiwa penting sejak 1991 hingga seterusnya. Pada tahap aplikasi, murid melakukan analisis komparatif antara berbagai konflik seperti Perang Kongo dengan Perang Irak. Refleksi mendalam dilakukan melalui diskusi tentang pelajaran yang bisa dipetik dari setiap peristiwa dan relevansinya dengan tantangan global saat ini.

Kerangka Pembelajaran

Pendekatan inkuiri difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan provokatif seperti "Mengapa Yugoslavia bubar?" atau "Bagaimana krisis finansial 1998 mempengaruhi tata ekonomi global?". Pembelajaran berbasis proyek dapat berupa investigasi mendalam tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap sistem kesehatan berbagai negara atau analisis media tentang pemberitaan pendudukan Palestina oleh Israel.

Kemitraan Pembelajaran

Kolaborasi pembelajaran melibatkan pendidik sejarah dan PPKn untuk analisis kebijakan luar negeri, akademisi hubungan internasional untuk perspektif teoritis, serta praktisi media untuk analisis pemberitaan konflik. Organisasi masyarakat sipil yang bergerak di isu HAM dapat memberikan testimoni tentang dampak konflik terhadap masyarakat sipil.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar disesuaikan dengan konteks lokal; satuan pendidikan di daerah perkotaan dapat memanfaatkan akses ke pusat-pusat studi internasional, sementara satuan pendidikan di daerah dapat fokus pada dampak globalisasi terhadap komunitas lokal. Isu global seperti kerusakan lingkungan bisa direlevansikan dengan kehidupan desa yang mulai berubah. Museum-museum sejarah dapat menjadi sumber belajar tentang representasi peristiwa kontemporer.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi dimanfaatkan melalui database konflik global untuk analisis perkembangan ekonomi, serta arsip digital media internasional untuk melacak perkembangan pemberitaan suatu peristiwa. Virtual reality dapat digunakan untuk simulasi pengalaman pengungsi dari berbagai konflik. Namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas teknologi di satuan pendidikan masing-masing. Museum virtual yang merekam peristiwa sejarah kontemporer dunia sampai abad ke 21 paling memungkinkan bagi satuan pendidikan dengan fasilitas digital yang minim dan terbatas.

Asesmen

Asesmen formatif dilakukan melalui jurnal refleksi mingguan yang mencatat perkembangan pemahaman tentang keterkaitan antarperistiwa. Asesmen sumatif berbentuk proyek analisis komprehensif suatu peristiwa kontemporer dengan komponen: (1) analisis historis (30%), (2) dampak multidimensi (30%), (3) solusi kreatif (20%), (4) presentasi efektif (20%). Contoh konkret adalah analisis komparatif antara Arab Spring dengan People Power Filipina, termasuk dampak media sosial dalam kedua gerakan tersebut.

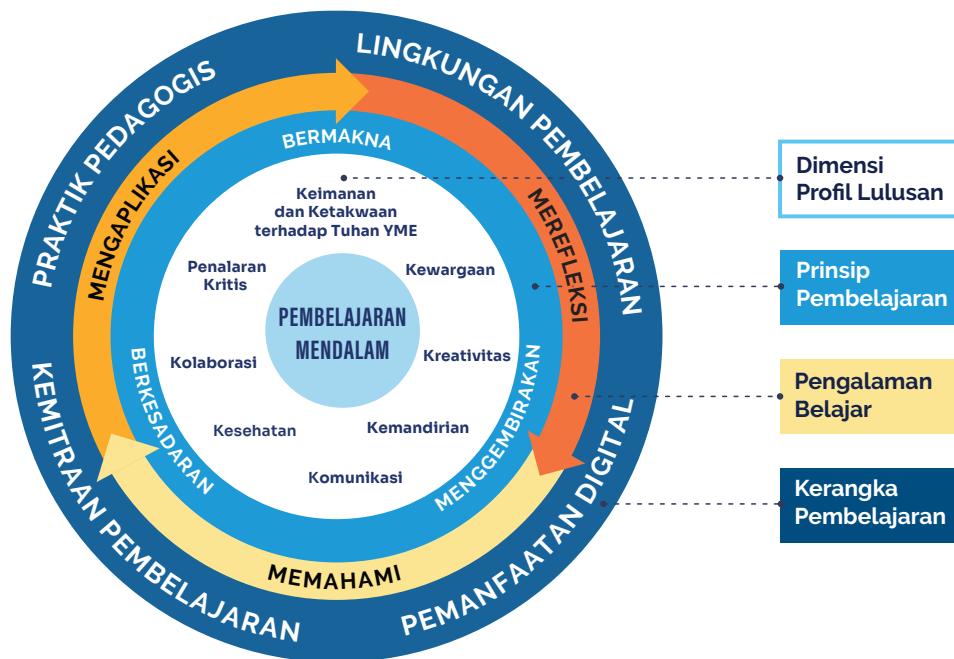
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6	Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7	Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8	Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan

konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)

Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

Olah hati (etika)

Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.
Olah raga (kinestetik)	Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang.
Contoh: Sejarah (diakronik, sinkronik, penelitian sejarah)	Contoh: Sejarah (Memahami cara menggunakan keterampilan berpikir diakronik dan sinkronik, serta menerapkan penelitian sejarah berbasis berbasis lingkungan sekitar)	Contoh: Sejarah (Memahami cara menggunakan keterampilan berpikir diakronik, sinkronik, serta penerapan dari penelitian sejarah untuk menumbuhkembangkan kesadaran sejarah)

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.



Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

1 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran, bermakna, menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

2 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/hybrid, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model *"Flipped Classroom"*, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

3 Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

4 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Sejarah SMA Fase F Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Konsep	Menjelaskan sejarah pada Masa Penjajahan Bangsa Barat, Perlawanan Rakyat Daerah Terhadap Penjajah, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, Masa Pemerintahan Sukarno, Masa Pemerintahan Suharto, dan Reformasi; menerapkan proses berpikir sejarah, melakukan literasi sejarah, penelitian sejarah, dan menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses inkuiri; dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah untuk dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa sekarang	- Memahami peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia pada masa penjajahan bangsa Barat - Memahami perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah hingga pergerakan kebangsaan Indonesia. - Memahami Pendudukan Jepang di Indonesia - Memahami Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Keterampilan Proses	Menerapkan secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis) dan sinkronis, pemahaman sejarah, analisis dan interpretasi sejarah, kemampuan riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa sejarah. Secara umum keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut. Mengamati: murid mencermati fenomena sejarah terkait materi pelajaran.	- Memahami Kondisi Indonesia pada masa awal kemerdekaan - Memahami Kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Sukarno - Memahami kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Suharto - Memahami kondisi Indonesia pada masa Reformasi

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	- Menanya: murid menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana) dan memperkirakan jawaban atas pertanyaan. - Mengumpulkan informasi (heuristik): murid mencari informasi dari sumber sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi pustaka, studi dokumen/arsip, wawancara, observasi, kuesioner, dan lain-lain. - Menganalisis informasi (kritik sumber): murid menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, menginterpretasi/ menafsirkan data dan fakta sejarah. - Menarik kesimpulan: murid menarasikan temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah. - Mengomunikasikan: murid menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital. - Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif: murid mengevaluasi pengalaman belajar dan merencanakan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.	

Sejarah Tingkat Lanjut SMA Fase F (KELAS XI DAN XII SMA/MA/Program Paket C)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Konsep	Menjelaskan sejarah pada Masa Penjajahan Bangsa Barat, Perlawanan Rakyat Daerah Terhadap Penjajah, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, Masa Pemerintahan Sukarno, Masa Pemerintahan Suharto, dan Reformasi; menerapkan proses berpikir sejarah, melakukan literasi sejarah, penelitian sejarah, dan menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses inkuiri; dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah untuk dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa sekarang	1. Memahami peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia pada masa penjajahan bangsa Barat 2. Memahami perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah hingga pergerakan kebangsaan Indonesia. 3. Memahami Pendudukan Jepang di Indonesia 4. Memahami Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 5. Memahami Kondisi Indonesia pada masa awal kemerdekaan
Keterampilan Proses	Menerapkan secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis) dan sinkronis, pemahaman sejarah, analisis dan interpretasi sejarah, kemampuan riset sejarah, literasi sejarah, analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa sejarah. Secara umum keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut. • Mengamati: murid mencermati fenomena sejarah terkait materi pelajaran.	6. Memahami Kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Sukarno 7. Memahami kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Suharto 8. Memahami kondisi Indonesia pada masa Reformasi

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	• Menanya: murid menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana) dan memperkirakan jawaban atas pertanyaan. • Mengumpulkan informasi (heuristik): murid mencari informasi dari sumber sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi pustaka, studi dokumen/arsip, wawancara, observasi, kuesioner, dan lain-lain. • Menganalisis informasi (kritik sumber): murid menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta sejarah, menginterpretasi/ menafsirkan data dan fakta sejarah. • Menarik kesimpulan: murid menarasikan temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah. • Mengomunikasikan: murid menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital. • Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif: murid mengevaluasi pengalaman belajar dan merencanakan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.	

Sejarah SMK Fase E (Kelas X SMK/MAK)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Konsep	Memahami konsep dasar ilmu sejarah serta menginterpretasi berbagai peristiwa sejarah Indonesia yang berkaitan dengan masa Kerajaan Hindu-Buddha, Kerajaan Islam, Penjajahan Bangsa Barat, hingga Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Murid mengaplikasikan keterampilan berpikir sejarah dalam mengkritisi peristiwa masa lalu yang relevan dengan bidang kejuruannya.	- Memahami konsep dasar ilmu sejarah - Memahami Kehidupan Masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Hindu Budha - Memahami perkembangan kerajaan Hindu Budha di Indonesia - Memahami Kehidupan Masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Islam
Keterampilan Proses	Memahami konsep dasar Ilmu sejarah dan mampu berpikir sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengomunikasikan dan mengaitkannya dengan muatan vokasional yang sesuai dengan kompetensi kejuruan yang diampunya. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, analisis dan interpretasi sejarah, penulisan sejarah secara sederhana, analisis isu kesejarahan serta, menemukan kebermanaknaan peristiwa sejarah pada masa kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan	- Memahami Perkembangan kerajaan Islam di Indonesia - Memahami peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia pada masa penjajahan bangsa Barat - Memahami perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah hingga pergerakan kebangsaan Indonesia.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia. Keterampilan proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara: • Mengamati, melalui pencermatan fenomena sejarah terkait dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sesuai dengan materi yang dipelajari. • Menanya, melalui pengembangan pertanyaan/ permasalahan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana). • Mengumpulkan informasi (heuristik), melalui pencarian dan pengelompokan sumber informasi sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi dokumen/arsip, studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan terhadap objek-objek peninggalan sejarah. • Menganalisis informasi (kritik sumber), melalui penyeleksian sumber, verifikasi, triangulasi/ cek silang akurasi data dan fakta sejarah, serta interpretasi data dan fakta sejarah.	

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	- Menarik kesimpulan, melalui penarasian temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran sejarah. - Mengomunikasikan, melalui penyajian informasi sejarah secara lisan dan/atau tulisan dalam bentuk digital maupun nondigital. - Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif, melalui evaluasi dan perencanaan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif	

Sejarah SMK Fase F (Kelas XI SMK/MAK)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Konsep	Memahami kehidupan bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, upaya mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Sukarno, masa pemerintahan Suharto, dan masa reformasi dengan menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah. Murid memiliki kesadaran sejarah sebagai wujud literasi dan empati terhadap perjalanan bangsa. Selain itu, murid juga memiliki kemampuan mengaitkan nilai-nilai sejarah yang relevan dengan kompetensi kejuruan dalam menghadapi	- Memahami Pendudukan Jepang di Indonesia - Memahami Proklamasi Kemerdekaan Indonesia - Memahami Kondisi Indonesia pada masa awal kemerdekaan - Memahami Kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Sukarno - Memahami kondisi Indonesia pada masa pemerintahan Suharto

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	tantangan dan peluang di dunia kerja serta dunia industri yang terus berkembang	6. Memahami kondisi Indonesia pada masa Reformasi
Keterampilan Proses	Mengaplikasikan literasi sejarah, membangun kesadaran sejarah, dan merumuskan penelitian sejarah secara sederhana melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengomunikasikan, dan mengaitkannya dengan muatan vokasional sesuai dengan kompetensi kejuruannya. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, analisis dan interpretasi sejarah, penulisan sejarah secara sederhana, analisis isu kesejarahan serta menemukan kebermaknaan peristiwa sejarah pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, orde lama, orde baru, dan reformasi. Keterampilan proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara: • Mengamati, melalui pencermatan fenomena sejarah terkait dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sesuai dengan materi yang dipelajari.	

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	- Menanya, melalui pengembangan pertanyaan/permasalahan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana). - Mengumpulkan informasi (heuristik), melalui pencarian dan pengelompokan sumber informasi sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi dokumen/arsip, studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan terhadap objek-objek peninggalan sejarah. - Menganalisis informasi (kritik sumber), melalui penyeleksian sumber, verifikasi, triangulasi, serta interpretasi data dan fakta sejarah. - Menarik kesimpulan, melalui penarasian temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah. - Mengomunikasikan, melalui penyajian informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital atau nondigital dari penelitian sejarah yang dikajinya secara sederhana. - Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif, melalui evaluasi pengalaman belajar dan perencanaan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif	

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



Gambar 7. Perencanaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Mendalam

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Fase F Kelas XI

“Peradaban–Peradaban Besar Dunia Yang Menginspirasi”

Mata Pelajaran	: Sejarah Tingkat Lanjut
Materi	: Peradaban–Peradaban Besar Dunia
Fase/Kelas	: F/XI
Alokasi waktu	: 4 pertemuan (4 x 5 JP)

Identifikasi

Dimensi Profil Lulusan

☐ DPL 1 Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME	☒ DPL 3 Penalaran Kritis	☒ DPL 5 Kolaborasi	☐ DPL 6 Kesehatan
☐ DPL 2 Kewargaan	☒ DPL 4 Kreativitas	☐ DPL 6 Kemandirian	☒ DPL 7 Komunikasi

Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Memahami Peradaban–Peradaban Besar Dunia.
Praktik Pedagogis	Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran ini, murid mempelajari peradaban besar dunia pada zaman kuno dan perkembangannya sampai pada kehidupan modern saat ini dengan menggunakan metode diskusi, pemberian tugas, dan presentasi (<i>gallery walk</i>).
Kemitraan Pembelajaran	Pembelajaran berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Informatika dalam penyusunan makalah dan pembuatan media informasi sejarah mengenai peradaban dunia.

Lingkungan Pembelajaran	Lingkungan pembelajaran mengintegrasikan antara ruang fisik dan ruang virtual. Memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya, bereksplorasi dan berkolaborasi dalam ruang kelas dan mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas dan menghargai karya orang lain dengan melakukan ekspedisi virtual dan mengamati situs-situs sejarah dunia. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.
Pemanfaatan Digital	Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, murid dapat memanfaatkan teknologi Virtual Tour 360 untuk mengamati situs-situs sejarah dunia. Murid juga dapat mencari informasi dari berbagai referensi di internet. Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas, murid dapat menyajikan hasil diskusi dalam berbagai bentuk media informasi sejarah berupa salindia Powerpoint atau Canva, video, dan Padlet (dapat disesuaikan dengan kemampuan, kreativitas, dan ketersediaan sarana pendukung yang dimiliki sekolah).

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Murid dikondisikan oleh pendidik untuk siap belajar, diawali dengan kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter.
2. Murid diberikan motivasi dan apersepsi oleh pendidik untuk membangun kesadaran menjadi pembelajar yang aktif dan termotivasi secara intrinstik untuk belajar.
3. Murid menyimak penjelasan pendidik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Murid mengamati peta dunia dan beberapa gambar situs sejarah dunia yang ditayangkan/ditunjukkan pendidik dan meminta murid menghubungkan gambar yang ada dengan peta dunia sebagai asesmen awal yang diberikan guru untuk mengetahui kemampuan awal dan kesiapan belajar murid terhadap materi peradaban dunia serta membangun keterlibatan murid untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna.



Sumber Gambar : tangkapan layar dari HYPER-LINK "https://blogger.googleusercontent.com/img/b/R29vZ2xl/AVvXsEjQRGlo3I2tCLsoWbN-SIR_Hz7HiWtAk-OCUq_mFZNLu8xLOd4D1xyN7BUyLDxvN5IBNdWA7h9IY-OpPVPd0dNrW7fMqJ2"

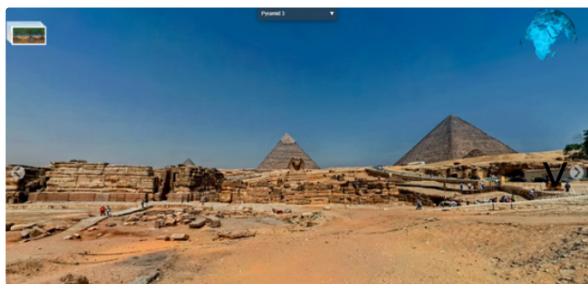
Sumber: tangkapan layar dari HYPERLINK "<https://www.youtube.com/watch?v=dmCkcXZLB74>" \h <https://www.youtube.com/watch?v=dmCkcXZLB74>

Murid menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru sebagai asesmen awal.

- Informasi apa yang kalian peroleh dari gambar di atas?
 - Bagaimana hubungan antara kedua gambar diatas dengan perkembangan peradaban-peradaban besar dunia ?
 - Bagaimana keterkaitan antara manusia dan berkembangnya peradaban suatu bangsa ?
 - Apa hal-hal yang membuat suatu peradaban dianggap maju?
 - Menurut kalian, mengapa peradaban-peradaban besar dunia tersebut menarik dan penting untuk kita pelajari?
5. Murid secara berkelompok dengan bimbingan pendidik mendiskusikan beberapa peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban kuno dunia untuk mengetahui pemahaman awal murid terhadap materi yang akan dipelajari.
 6. Rencana tindak lanjut berdasarkan asesmen awal yang diberikan adalah sebagai berikut.
 - Murid yang belum paham diberikan pendampingan khusus dengan memberikan materi khusus mengenai konsep peradaban dan peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban kuno dunia.
 - Murid yang sudah paham diberikan kesempatan untuk mencari informasi lebih lanjut terkait peradaban-peradaban besar dunia.
 7. Murid mencari referensi sejarah terkait peradaban besar dunia di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika melalui buku referensi yang ada di perpustakaan sekolah dan sumber belajar lainnya yang mudah diakses dan diperoleh seperti melalui internet. Contoh referensi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut;

https://nationalgeographic.grid.id/read/133990314/sejarah-dunia-enam-peradaban-manusia-paling-awal-dan-peninggalannya?page=all#google_vignette

8. Murid dengan bimbingan pendidik memanfaatkan teknologi digital melakukan ekspedisi virtual dengan menjelajahi situs-situs bersejarah dunia dan mencermati fenomena sejarah terkait salah satu hasil peradaban kuno dunia melalui tayangan video atau melalui *virtual tour*. Jika pendidik tidak bisa menayangkan video atau melakukan kunjungan secara *virtual tour*, pendidik dapat menayangkan gambar-gambar hasil peninggalan sejarah sebagai bukti adanya peradaban kuno dunia pada masa lalu (dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan).



Sumber gambar:

hasil tangkapan layar dari HYPERLINK "https://www.p4panorama.com/panos/Egypt-360-degree-virtual-reality-tour/#google_vignette" \h https://www.p4panorama.com/panos/Egypt-360-degree-virtual-reality-tour/#google_vignette

hasil tangkapan layar dari HYPERLINK "https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/14/Great_Wall_of_China.jpeg" \h https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/14/Great_Wall_of_China.jpeg

Murid mengidentifikasi peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan wilayah dan menganalisis perkembangannya dengan mengonstruksi pengetahuan murid terhadap peradaban-peradaban besar dunia melalui diskusi kelompok.

Contoh tabel identifikasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Peradaban Kuno Dunia	Tempat/Pusat Peradaban	Hasil Peradaban	Perkembangan Peradaban
Asia			
Afrika			
Eropa			
Amerika			

Petunjuk pengisian tabel :

Tempat/Pusat Peradaban	Pada kolom ini diisi dengan nama tempat atau wilayah /kota yang menjadi pusat perkembangan dan penyebaran nilai-nilai, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang membentuk suatu masyarakat. Contoh : Asia Selatan (India), pusat peradabannya di Mohenjodaro dan Harappa.
Hasil Peradaban	Pada kolom ini diisi dengan hasil peradaban dari masyarakat yang ada di wilayah tersebut yaitu: segala sesuatu yang diciptakan dan dikembangkan oleh manusia sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dari kehidupan manusia. Ini termasuk kemajuan dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, sistem pemerintahan, hingga nilai-nilai sosial dan budaya yang membentuk identitas suatu masyarakat. Contoh : ➔ Fisik : • Bangunan dan infrastruktur : Piramida • Alat dan teknologi : Penemuan roda, sistem irigasi, alat alat pertanian. ➔ Nonfisik : • Sistem pemerintahan dan organisasi sosial: Struktur sosial yang kompleks, sistem hukum, dan pemerintahan yang terorganisir. • Nilai-nilai dan norma: Sistem kepercayaan, etika, dan norma sosial yang membentuk cara masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu sama lain. • Seni dan budaya: Seni rupa, sastra, musik, dan tarian adalah ekspresi budaya yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas suatu peradaban. • Ilmu pengetahuan dan teknologi: Perkembangan ilmu pengetahuan, matematika, astronomi, dan bidang lainnya adalah hasil dari upaya manusia untuk memahami dunia di sekitar mereka.
Perkembangan peradaban	Pada kolom ini diisi dengan kondisi peradaban saat ini (misalnya sudah punah atau masih berkembang sampai saat ini).

Catatan: hasil pengisian tabel ini dapat dijadikan asesmen sumatif.

Pertemuan 2

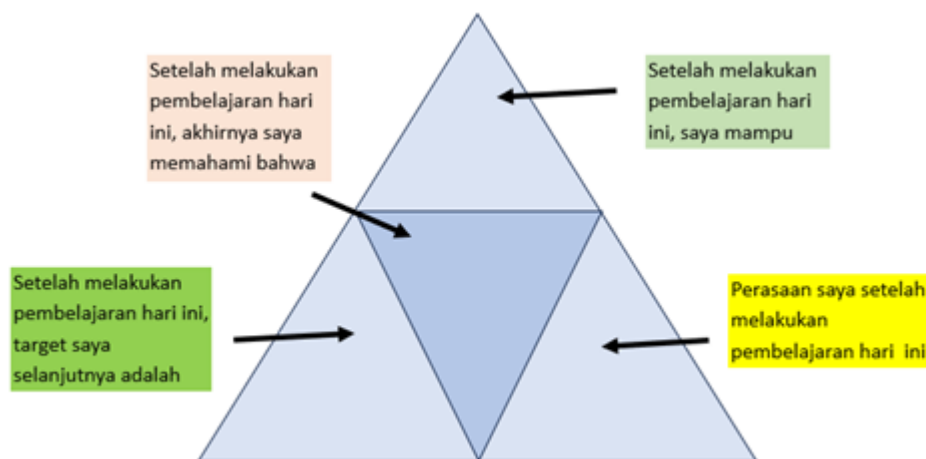
1. Murid dengan bimbingan pendidik mendiskusikan perkembangan peradaban dunia saat ini dengan memperhatikan fenomena sejarah secara kontekstual dalam kehidupan nyata. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik:
Apa saja faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban suatu bangsa?
2. Murid melakukan kajian literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia.
3. Murid mengonstruksi pengetahuannya dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia dan mengomunikasikannya secara lisan dalam diskusi kelompok.
4. Murid memberikan contoh perkembangan peradaban yang ada di lingkungan sekitarnya atau memberikan contoh salah satu hasil peradaban yang berkembang dari zaman kuno sampai sekarang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sudah dibahas sebelumnya.
5. Murid melakukan refleksi dengan mengisi jurnal refleksi individu dengan melengkapi beberapa pernyataan sebagai berikut:
 - Hal-hal yang sudah saya pahami adalah
 - Hal-hal yang belum saya pahami adalah
 - Hal baru yang membuat saya tertarik adalah
 - Hal yang ingin saya ketahui lebih lanjut adalah
 - Hal yang ingin saya coba karena terinspirasi dari pembelajaran hari ini adalah....

Pertemuan 3

1. Murid secara berkelompok memilih salah satu tema yang akan dibahas mengenai perkembangan salah satu hasil peradaban dunia yang masih relevan dan berkembang dari peradaban kuno hingga peradaban modern. Tiap kelompok mengangkat tema yang berbeda. Contoh tema yang dapat dibahas adalah sebagai berikut.
 - perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - perkembangan komunikasi
 - perkembangan aksara
 - perkembangan transportasi
 - perkembangan busana
 - perkembangan bidang kedokteran/kesehatan
2. Murid secara berkelompok mencari informasi tentang salah satu hasil peradaban dunia yang berkembang sampai pada peradaban modern sesuai tema yang dipilih dan mengaitkannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Pendidik membimbing dan menunjukkan cara mencari dan mengumpulkan informasi sejarah dari berbagai sumber yang relevan seperti buku teks, video di Youtube, artikel di jurnal ilmiah, dan situs ilmiah.

3. Murid secara berkelompok berdiskusi dan membahas informasi yang mereka peroleh sesuai tema yang dipilih. Murid kemudian menuliskan hasil pembahasan mereka dalam bentuk makalah.
4. Guru memberikan penjelasan singkat terkait sistematika makalah yang akan dibuat (dapat bermitra dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia). Makalah ini akan dijadikan sebagai asesmen sumatif.
5. Murid melakukan refleksi menggunakan model segitiga dengan cara melakukan identifikasi mengenai hal-hal yang telah dipelajari dan menuliskannya pada jurnal refleksi individu. Contoh refleksi model segitiga adalah sebagai berikut.

Silahkan identifikasi pada segitiga dibawah ini mengenai apa yang kalian pelajari dari pembelajaran hari ini.



Sumber: Materi Paparan Merancang dan Memandu Refleksi, Best Practice Memfasilitasi Sesi Refleksi Penguatan Komite Pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi).

Pertemuan 4

1. Murid diberikan kesempatan oleh pendidik untuk memperdalam pemahaman dengan cara mengeksplorasi dan membuat media informasi sejarah sesuai dengan materi pembahasan tiap kelompok dalam bentuk digital atau nondigital. Media Informasi sejarah ini akan dijadikan asesmen sumatif.
2. Murid dapat memberikan contoh secara kontekstual dari hasil peradaban masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya atau di daerah tempat tinggalnya berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki murid mengenai peradaban-peradaban besar dunia.
3. Murid melakukan unjuk kerja dalam bentuk gallery walk dengan cara menampilkan media informasi sejarah di dinding kelas. Murid kemudian berkeliling untuk melihat dan mengapresiasi hasil karya kelompok lain. Murid juga dapat memajang media informasi sejarah yang telah dibuat di media Padlet secara daring (dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan).

4. Murid diberikan kesempatan oleh pendidik untuk saling berkunjung. Saat dikunjungi, tiap kelompok mempresentasikan hasil media informasi sejarah yang sudah dibuat dan kelompok lain dapat mencatat dan bertanya.
5. Setiap kelompok memberikan umpan balik pada presentasi kelompok lain dengan menggunakan sticky note (dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas murid). Jika murid menggunakan Padlet, mereka memberikan umpan balik melalui fitur comment.
6. Pendidik memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid atas pengalaman belajar yang sudah dilakukan dan memberikan penguatan kepada murid.
7. Murid merefleksikan pembelajaran dengan memaknai proses belajar dan melakukan evaluasi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Contoh jurnal refleksi individu yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Pernyataan	Jawaban
Pemahaman materi (Tuliskan materi yang telah dipelajari beserta tingkat pemahaman kamu terhadap materi tersebut).	
Kesulitan yang dihadapi (Tuliskan kesulitan-kesulitan apa yang kalian hadapi selama pembelajaran).	
Upaya mengatasi kesulitan (Tuliskan cara kamu untuk mengatasi kesulitan yang kamu hadapi)	
Penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Tuliskan manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari materi peradaban dunia dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari).	
Inspiratif (Tuliskan hal yang menginspirasi kamu dari pembelajaran yang sudah dilakukan)	
Nilai yang dapat diambil (Tuliskan nilai-nilai yang dapat kamu ambil setelah mempelajari materi ini)	
Penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Tuliskan cara kamu dapat menerapkan nilai-nilai yang kamu peroleh setelah mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari)	

Contoh rubrik evaluasi diri yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Aspek Evaluasi	Klasifikasi			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pemahaman konsep	Saya masih kesulitan dalam memahami konsep peradaban dan menganalisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia dari peradaban kuno sampai peradaban modern.	Saya memahami konsep peradaban tetapi masih kesulitan dalam menganalisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia dari peradaban kuno sampai peradaban modern.	Saya memahami konsep peradaban dengan baik dan dapat menganalisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia dari peradaban kuno sampai peradaban modern tetapi masih membutuhkan pemahaman tambahan.	Saya memahami konsep peradaban dengan sangat baik dan dapat menganalisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia dari peradaban kuno sampai peradaban modern.
Pemanfaatan sumber belajar	Saya tidak mencari sumber belajar tambahan dan hanya mengandalkan catatan.	Saya hanya mengandalkan buku pelajaran dan catatan guru.	Saya sering menggunakan sumber belajar tambahan diluar buku teks.	Saya secara aktif selalu mencari sumber belajar tambahan seperti sumber referensi dari internet dan buku referensi yang relevan.

Aspek Evaluasi	Klasifikasi			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Keaktifan dalam Pembelajaran	Saya pasif dalam pembelajaran dan jarang terlibat dalam diskusi.	Saya jarang bertanya atau berdiskusi dalam kelas, tetapi tetap mencoba memahami materi pembelajaran.	Saya cukup aktif dalam pembelajaran dan terkadang bertanya jika kurang paham.	Saya selalu aktif bertanya, berdiskusi dan mencari tambahan informasi untuk memahami materi pembelajaran.
Kemampuan dalam menyelesaikan masalah	Saya sering kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan dan membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan.	Saya dapat menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan tetapi masih sering mengalami kesulitan.	Saya dapat menyelesaikan sebagian besar tugas yang diberikan tapi masih butuh waktu dalam menyelesaikan.	Saya mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan memahami strategi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
Nilai yang dapat diambil dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Saya belum dapat mengambil nilai dari materi sejarah yang dipelajari apalagi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Saya sudah dapat mengambil nilai dari materi sejarah yang dipelajari namun belum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Saya sudah dapat mengambil satu nilai dari materi sejarah yang dipelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Saya sudah dapat mengambil beberapa nilai (value) dari materi sejarah yang dipelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rencana tindak lanjut:

Murid yang memiliki nilai cukup pada dua aspek penilaian akan diberikan pendampingan/ pembimbingan oleh pendidik dan/atau teman sebaya yang sudah memahami dan diberikan penguatan kembali. Jika empat aspek bernilai baik atau sangat baik, murid dianggap telah memahami pembelajaran.

Asesmen Pembelajaran

Asesmen Awal

Asesmen ini diberikan pada pertemuan pertama untuk melihat kemampuan awal dan kesiapan belajar murid dengan memberikan tes lisan. Murid ditunjukkan peta dunia dan beberapa hasil peradaban kuno dunia dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru.

Asesmen Formatif

Asesmen formatif pada pertemuan 1

Asesmen ini diberikan untuk mengecek kemampuan murid dalam mengidentifikasi peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan wilayah, hasil peradaban dan menganalisis perkembangannya.

Contoh rubrik penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Aspek yang dinilai	Klasifikasi Penilaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Mengidentifikasi peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan wilayah (pusat Peradaban), hasil peradaban dan perkembangannya.	Belum mampu mengidentifikasi peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan wilayah (pusat Peradaban), hasil peradaban dan perkembangannya.	Mampu mengidentifikasi peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan wilayah (pusat Peradaban) dan hasil peradaban namun belum mampu menganalisis perkembangan peradabannya.	Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan secara singkat peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan wilayah (pusat Peradaban), hasil peradaban dan perkembangannya.	Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan secara mendetail peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan wilayah (pusat Peradaban), hasil peradaban dan perkembangannya.

Murid yang berada pada kategori baik dan sangat baik diberikan kesempatan untuk memperbaiki isian pada tabel berdasarkan masukan pendidik dan teman sejawat untuk dijadikan asesmen sumatif dan dapat melanjutkan dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai sumber. Murid yang berada pada kategori perlu bimbingan dan cukup mendapatkan pendampingan dari pendidik dengan diberikan penguatan kembali.

Asesmen pada pertemuan 2

Asesmen ini diberikan untuk mengecek kemampuan murid dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia dan mengomunikasikannya secara lisan melalui diskusi kelompok.

Contoh rubrik penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Aspek yang dinilai	Klasifikasi Penilaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia dan mengomunikasikannya secara lisan melalui diskusi kelompok.	Belum mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia dan mengomunikasikannya secara lisan melalui diskusi kelompok.	Mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia tapi belum mampu mengomunikasikannya secara lisan melalui diskusi kelompok.	Mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia dan mengomunikasikannya secara lisan melalui diskusi kelompok tapi belum secara mendetail.	Mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban dunia dan mengomunikasikannya secara lisan dan mendetail melalui diskusi kelompok.

Murid yang berada pada kategori baik dan sangat baik dapat melanjutkan dengan menganalisis salah satu hasil peradaban dunia yang berkembang sampai pada peradaban modern. Murid yang berada pada kategori perlu bimbingan dan cukup mendapatkan pendampingan dari pendidik dengan diberikan penguatan kembali.

Asesmen formatif untuk pertemuan 3

Asesmen diberikan untuk mengecek kemampuan murid dalam menganalisis perkembangan salah satu peradaban kuno sampai peradaban modern dunia dan mengomunikasikannya secara tertulis dalam bentuk makalah. Contoh rubrik penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Aspek yang dinilai	Klasifikasi Penilaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Menganalisis salah satu hasil peradaban kuno dunia yang berkembang sampai pada peradaban modern dan mengomunikasikannya secara tertulis dalam bentuk makalah	Belum mampu menganalisis salah satu hasil peradaban kuno dunia yang berkembang sampai pada peradaban modern dan mengomunikasikannya secara tertulis dalam bentuk makalah	Mampu menganalisis salah satu hasil peradaban kuno dunia yang berkembang sampai pada peradaban modern tetapi belum mampu mengomunikasikannya secara tertulis dalam bentuk makalah	Mampu menganalisis salah satu hasil peradaban kuno dunia yang berkembang sampai pada peradaban modern tapi belum mampu mengomunikasikannya secara mendetail dan tertulis ke dalam bentuk makalah	Mampu menganalisis salah satu hasil peradaban kuno dunia yang berkembang sampai pada peradaban modern dan mengomunikasikan secara tertulis dan mendetail ke dalam bentuk makalah

Murid yang berada pada kategori baik dan sangat baik, dapat melanjutkan membuat materi paparan dan membuat media informasi sejarah sesuai tema yang dibahas masing masing kelompok. Murid yang berada pada kategori perlu bimbingan dan cukup mendapatkan pendampingan dari pendidik dengan diberikan penguatan kembali dalam penulisan makalah.

Asesmen formatif untuk pertemuan 4

Asesmen ini dilakukan untuk mengecek kemampuan murid dalam mengolah informasi memahami peradaban-peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai peradaban modern dan mengomunikasikannya secara lisan dan tertulis dalam bentuk media informasi sejarah secara digital dan/atau nondigital. Contoh rubrik penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Aspek yang dinilai	Klasifikasi Penilaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Mengolah informasi mengenai peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai zaman modern dan mengomunikasikannya secara lisan dan tertulis dalam bentuk media informasi sejarah secara digital dan/atau nondigital.	Belum mampu mengolah informasi mengenai peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai zaman modern dan mengomunikasikannya secara lisan dan tertulis dalam bentuk media informasi sejarah secara digital dan/atau nondigital	Mampu mengolah informasi mengenai peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai zaman modern namun belum mampu mengomunikasikannya secara lisan dan tertulis dalam bentuk media informasi sejarah secara digital dan/atau nondigital	Mampu mengolah informasi mengenai peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai zaman modern dan mengomunikasikannya secara lisan tapi belum mampu mengomunikasikan secara tertulis dalam bentuk media informasi sejarah secara digital dan/atau nondigital	Mampu mengolah informasi mengenai peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai zaman modern dan mengomunikasikannya secara lisan dan tertulis dalam bentuk media informasi sejarah secara digital dan/atau nondigital

Murid yang berada pada kategori baik dan sangat baik diberikan kesempatan untuk memperbaiki makalah dan media informasi sejarah yang telah dibuat berdasarkan masukan pendidik dan teman sejawat untuk dijadikan asesmen sumatif. Murid yang berada pada kategori perlu bimbingan dan cukup mendapatkan pendampingan dari pendidik dengan diberikan penguatan kembali.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif diperoleh dari unjuk kerja hasil identifikasi pusat peradaban-peradaban besar dunia dan hasil peradaban serta analisis perkembangannya, pembuatan makalah dan media informasi sejarah setelah diperbaiki berdasarkan masukan dari pendidik dan teman sejawat. Asesmen ini dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dalam memahami peradaban peradaban besar dunia.

1. Contoh rubrik penilaian hasil identifikasi dan analisis peradaban-peradaban besar dunia.

Aspek yang dinilai	Kriteria Ketercapaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Mengidentifikasi peradaban-peradaban besar dunia berdasarkan: a. wilayah (pusat peradaban) b. hasil peradaban	Memuat 1 aspek penilaian.	Memuat 2 aspek penilaian tapi tidak dilengkapi dengan contoh.	Memuat 2 aspek penilaian, dilengkapi contoh dengan penjelasan singkat.	Memuat 2 aspek penilaian, dilengkapi contoh dengan penjelasan yang sangat mendetail.
Menganalisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia.	Hanya memuat analisis perkembangan peradaban-peradaban besar kuno tanpa disertai contoh.	Memuat analisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia dengan memberikan contoh tapi hanya pada peradaban kuno.	Memuat analisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia dan digambarkan secara jelas dan lengkap dari zaman kuno sampai zaman modern namun tidak disertai dengan contoh.	Memuat analisis perkembangan peradaban-peradaban besar dunia dan digambarkan secara jelas dari zaman kuno sampai zaman modern disertai dengan contoh.

2. Contoh rubrik penilaian makalah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Aspek yang dinilai	Kriteria Ketercapaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Sistematika makalah	Makalah disusun tidak memperhatikan sistematika penyusunan makalah	Sistematika dalam penyusunan makalah tidak lengkap (hanya memuat kurang dari 7 komponen)	Sistematika dalam penyusunan makalah kurang lengkap (hanya memuat 8-9 komponen)	Sistematika dalam penyusunan makalah lengkap (memuat 11 komponen)

Aspek yang dinilai	Kriteria Ketercapaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kelengkapan dan kualitas isi	Hanya memuat 1 aspek penilaian	Memuat 2 aspek penilaian	Memuat 3 aspek penilaian	Memuat 4 aspek penilaian
Penggunaan sumber referensi	Tidak mencantumkan sumber informasi	Mencantumkan sumber yang digunakan tapi kurang lengkap.	Mencantumkan penggunaan sumber yang digunakan namun penulisan kutipan referensi yang digunakan kurang tepat.	Mencantumkan penggunaan sumber yang digunakan dan penulisan kutipan referensi yang digunakan tepat.

Komponen dan sistematika penyusunan makalah adalah sebagai berikut.:

No.	Sistematika Makalah	Komponen
1	Cover	1
2	Kata Pengantar	2
3	Daftar Isi	3
4	Bab. I Pendahuluan	
	Latar Belakang	4
	Rumusan Masalah	5
	Tujuan/ Manfaat Penulisan	6
5	Bab. II Pembahasan	7
6	Bab III Penutup	
	Simpulan	8
	Saran	9
7	Daftar Pustaka	10
8	Lampiran	11

No	Aspek penilaian kelengkapan/kualitas isi
1	Memuat definisi dan konsep peradaban dan faktor faktor yang memengaruhi perkembangan peradaban manusia.
2	Memuat minimal satu hasil peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai modern
3	Menjelaskan secara mendalam perkembangan salah satu hasil dari peradaban besar dunia yang berkembang dari zaman kuno sampai zaman modern.
4	Mengaitkan perkembangan peradaban besar dunia dan pengaruhnya di Indonesia sampai saat ini.

3. Contoh rubrik penilaian media informasi sejarah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Aspek yang dinilai	Kriteria Ketercapaian			
	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pembuatan media informasi	Memuat 1 aspek penilaian	Memuat 2 aspek penilaian	Memuat 3 aspek penilaian	Memuat 4 aspek penilaian
Pemaparan kelompok	Tidak mampu menunjukkan semua aspek penilaian	Mampu menunjukkan 1 aspek penilaian	Mampu menunjukkan 2 aspek penilaian	Mampu menunjukkan 3 aspek penilaian

Keterangan :

No.	Aspek penilaian pembuatan media informasi
1	Fokus pada materi pembahasan kelompok
2	Orisinalitas (Hasil karya sendiri/kelompok)
3	Penyampaian informasi mendetail dan mendalam
4	Tampilan media informasi sejarah menarik dilengkapi gambar/animasi

No.	Aspek penilaian presentasi kelompok
1	Menguasai materi dengan baik
2	Memanfaatkan media Informasi yang telah dibuat dalam melakukan presentasi
3	Penyampaian materi dapat dipahami

Rencana tindak lanjut:

Murid dianggap sudah memiliki kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran jika berada pada kategori baik. Murid yang berada pada kategori baik dan sangat baik dapat diberikan pengayaan dengan membandingkan peradaban yang ada di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika, melihat perbedaan dan persamaannya. Murid yang berada pada kategori perlu bimbingan dan cukup mendapatkan pendampingan dan penguatan dari pendidik.

Glosarium

Merkantilisme:	: Suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan bahwa besarnya volume perdagangan global teramat sangat penting
Sejarah global	: Pendekatan dalam penulisan sejarah yang menekankan koneksi satu wilayah dengan wilayah lain dalam membentuk hubungan intelektual, ekonomi, politik, sosial kebudayaan dan lain-lain.
Berpikir historis	: Merupakan proses berfikir dalam mempelajari suatu peristiwa sejarah
Kronologis	: Kejadian sejarah yang disusun sesuai urutan waktu terjadinya sebuah peristiwa
Diakronis	: Diakronis maknanya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang.
Sinkronis	: Mempelajari peristiwa sejarah dengan seluruh aspek yang terkait di masa atau juga waktu tertentu itu dengan lebih mendalam.
Berpikir kausalitas	: Berpikir kausalitas merupakan cara berpikir yang menyangkut hubungan sebab akibat antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain
Sosialisme	: Sebuah paham atau ideologi yang mementingkan kekuasaan dan kepentingan negara. dalam sosialisme kebebasan individu dibatasi dan lebih mengutamakan campur tangan pemerintah dalam pengendalian dalam kesejahteraan bersama.
Liberalisme	: Paham yang menekankan pada aspek kebebasan individu terkait haknya dalam mendapatkan keadilan sosial dan kesejahteraan sosial secara kolektif.

Pan Islamisme	: Gerakan untuk memperjuangkan bersatunya umat Islam di bawah satu negara Islam yang umumnya disebut kekhalifahan.
Demokrasi	: Bentuk pemerintahan yang keputusan-keputusan penting baik secara langsung maupun tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari masyarakat.
Heuristik	: Tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang akan diteliti dalam penulisan sejarah.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**